

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN
IPS KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
04 KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univeritas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Starata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Diajukan oleh:

Syahrurramadhan

NIM 12130067



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

November, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN IPS
KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 04 KOTA**

MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Syahrurramadhan

NIM 12130067

Telah Disetujui Pada Tanggal 29 Agustus 2016

Oleh:

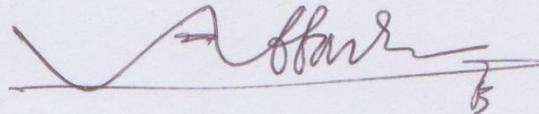
Dosen Pembimbing



Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP.19761002 200312 1 003

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN
IPS KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
04 KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Syahrurramdhan (12130067)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 November dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan ilmu pengetahuan sosial (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Umi Julaihah, SE, M. Si

NIP: 19790728 200604 2 002

Sekretaris Sidang

Luthfiya Fathi Pusposari, M. SE

NIP: 19810719 200801 2 008

Pembimbing

Luthfiya Fathi Pusposari, M. SE

NIP: 19810719 200801 2 008

Penguji Utama

Dr. H. Abdul Bashith, M. Si

NIP: 19761002 200312 1 003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP 19650403 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Kepada Kedua orang tuaku (Agani dan Saodah) kedua sosok inilah yang telah gigih membesarkan dan mendidikku sehingga aku menjadi manusia yang baik. Dukungan moral dan materi dari keduanya adalah yang telah membawaku ke jenjang ini.

Adeku KHAIRUL ANAS sebagai tulang punggung selama penulis kuliah di tanah rantau, dia yang selalu bekerja keras di bawah panasnya terik matahari dan kakak ku tercinta (yang tak bisa ku sebutkan nama mereka satu persatu) yang tidak pernah jenuh memberikan dukungan doa dan materi. Peran serta kalian sungguh luar biasa.

Terima kasih banyak saya ucapkan kepada bapak Drs. Gunarso M.Si selaku kepala sekolah SMPN 04 Kota Malang serta para staf dan guru yang telah membantu selama proses penelitian.

Kepada semua teman-temanku yang turut memberikan dukungan dan semangat selama di Malang yaitu: Fatihurahman, Fitrah Ramadhan, Syafrudin M. Top, Hamdiah Sang Pencerah, Abdul Haris, Yathi Umi Aqila, Fitratunnas, Mawarti, Halim, Aang, Eman Suherman, dll yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu.

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga (HR Muslim)¹



¹ <https://muslimfiqh.blogspot.co.id/2015/05/kumpulan-hadist-nabi-tentang-menuntut-ilmu.html>

Luhtfiya Fathi Pusposari, M.E
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Syahrurramadhan

Malang, 16 November 2016

Lamp: 4 (empat) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang, Di Malang

Assalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Syahrurramadhan

Nim : 12130067

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Judul skripsi : **Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII Disekolah Menengah Pertama 04 kota Malang.**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalam'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing, 16 November 2016



Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

NIP.198107192008012008

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 September 2016



Syahrurramadhan

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum. Wr. Wb

Puji syukur saya khaturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kota Malang”**

Sholawat serta salam tidak lupa pula saya sampaikan kepada sang revolusioner sejati Islam, Nabi Muhammad SAW yang telah mencerahkan zaman kejahiliah manusia menjadi zaman yang islamiyah dan ilhamiyah.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama menempuh bangku kuliah.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu menyusun skripsi ini.

Pada kesempatan ini juga, penulis mengucapkan terima kasih dengan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, pelita hatiku yang telah membimbing dan mengarahkan, membiayai dan mendoakan dalam setiap langkahku dengan ketulusan serta kasih sayang yang tiada tara demi terselesaikannya skripsi ini dan tercapainya cita-cita ananda.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M. Si, selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, M. E selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu telaten memberikan arahan, serta bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Ni'matuz zuhro, M. Si, selaku Dosen Wali yang selalu memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak menuangkan ilmu, pengetahuan dan pengalamannya kepada saya.

8. Bapak Drs. Gunarso M.Si, selaku Kepala Sekolah SMPN 04 Kota Malang, yang telah sudi meluangkan waktu dan tenaganya selama saya melakukan penelitian
9. Segenap staf dan guru SMPN 04 Kota Malang yang telah membantu penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan.
10. Semua teman-teman saya yang di kelas maupun yang ada dalam orda Himpunan Mahasiswa Bima (HMB) telah menjadi teman seperjuangan ku selama merantau dan selama menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
11. Dan semua pihak yang telah turut membantu dan memotivasi penulis sehingga selesainya tugas akhir ini.

Penulis berharap, semoga dari semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan imbalan dari Allah SWT dan tercatat sebagai amal sholeh, aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sadar bahwa yang ada dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa dan lain-lain. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri khususnya dan pembaca pada umumnya.

Penulis, 16 November 2016

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Originalitas Penelitian	12
Tabel 2 Informan	65
Tabel 3 Kompetensi Dasar dan Indikator	123
Tabel 4 Kegiatan Pembelajaran, Pertemuan 1	124
Tabel 5 Jurnal Penilaian Sikap	132
Tabel 6 Penilaian Pengetahuan	130
Tabel 7 Pedoman Penskoran Penilaian Pengetahuan	130
Tabel 8 Penilaian Keterampilan	134
Tabel 9 Silabus Subtema A	135
Tabel 10 Silabus subtema B	137
Tabel 11 Silabus subtema C	139
Tabel 12 Program Tahunan	142
Tabel 13 Program Semester	145
Tabel 14 Kalender Akademik	149

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Keterpaduan Cabang Ilmu Pengetahuan Sosial	37
Gambar 2 Kerangka Berpikir	60
Gambar 3 Wawancara Dengan Ibu Windar Wati	154
Gambar 4 Wawancara Dengan Pak Endang	154
Gambar 5 Wawancara Dengan Hj. Loh Wirajoe	155
Gambar 6 Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah	155
Gambar 7 Proses Belajar Mengajar Didalam Kelas	156
Gambar 8 Wawancara Dengan Siswa Kelas VII SMP 04 kota Malang	156
Gambar 9 Perpustakaan	157

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi	111
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	112
Lampiran 3 RPP	123
Lampiran 4 Silabus	134
Lampiran 5 Prota	142
Lampiran 6 Promes	145
Lampiran 7 Kalender Akademik	149
Lampiran 8 Surat izin Penelitian Dari Fakultas	150
Lampiran 9 Surat Dinas Pendidikan kota Malang	151
Lampiran 10 Surat Tanda Melakukan Penelitian Di SMPN 04 Kota Malang ...	152
Lampiran 11 Biodata Mahasiswa	153
Lampiran 12 Foto-Foto	154

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERTANYAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	13
1. Implementasi Kurikulum	14
2. Kurikulum	14

3. Kurikulum 2013	14
4. Pembelajaran	15
5. Pembelajaran IPS	15
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Kurikulum	18
1. Pengertian Kurikulum 2013	18
a) Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013	23
b) Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi	25
c) Karakteristik Kurikulum 2013	28
d) Komponen-Komponen	32
e) Tahap-Tahap Implementasi Kurikulum 2013	32
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	36
a. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	38
b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS)	39
c. Konsep Pembelajaran IPS	40
B. Kerangka Berfikir	58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. Kehadiran Peneliti	62
C. Lokasi Penelitian	62

D. Data dan Sumber Data	63
1. Sumber Data Primer	63
2. Sumber Data Sekunder	64
E. Teknik Pengumpulan Data	64
1. Metode Wawancara	64
2. Metode observasi	66
3. Metode dokumentasi	66
F. Analisis Data	67
1. Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>)	69
2. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	69
3. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	70
4. Penarikan Kesimpulan atau <i>Verification</i>	71
G. Prosedur Penelitian	71
1. Triangulasi Teknik	72
 BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	73
1. Deskripsi Lokasi	73
2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Malang	75
3. Visi, Misi serta Tujuan	75
4. Struktur Organisasi	79
5. Sarana dan Prasarana	80
6. Data Guru dan Karyawan	82
7. Data Siswa	83

B. Implementasi Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 04 Kota Malang	83
C. Kendala Implementasi Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 04 Kota Malang	87
D. Temuan Penelitian	91
1. Implementasi Kurikulum 2013	91
2. Kendala-Kendala Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013	92
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kota Malang	94
B. Kendala-Kendala Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013	103
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	106
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108

ABSTRAK

Syahrurramadhan, 2016 Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kota Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing: Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum 2013, Pembelajaran IPS

Dalam dunia pendidikan, di Indonesia sering kali dilakukan perubahan kurikulum. Berkaitan dengan perubahan itu, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlu diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Hal tersebut penting, guna menjawab tantangan arus globalisasi.

Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna. Oleh karena itu, merupakan suatu langkah yang positif ketika pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kota Malang, (2) Mendeskripsikan kendala-kendala guru IPS dalam menerapkan kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kota Malang.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *observasi*, *interview*, dan *dokumentasi*. Selanjutnya, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang ditemukan di lapangan. Sehingga menggambarkan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 04 Kota Malang, (1) implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama Negeri 04 kota Malang telah siap peneliti melihat adanya persiapan tersebut dari perangkat pembelajaran seperti: RPP, SILABUS, PROGRAM TAHUNAN (prota), PROGRAM SEMESTER (promes), dan berjalan dengan baik meskipun belum bisa maksimal. (2) Kendala guru dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama negeri 04 kota Malang adalah banyaknya item penilaian sikap seperti penilaian mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan menyimpulkan, inilah yang membuat guru-guru di SMP Negeri 04 kota Malang dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

ABSTRACT

Syahrurramadhan, 2016. The Implementation of Curriculum 2013 in IPS Learning in State Junior High School 04, Malang. Thesis. Education Department of Social Sciences, Faculty of Education and Teaching. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Keywords: Implementation, Curriculum 2013, the Learning IPS

In educational world, Indonesia often does curriculum changes. In connection with changes in the curriculum, the various parties to analyze and view the competency-based curriculum needs to be applied once a character-based (competency and character based curriculum), which can provide students with a wide range of attitudes and capabilities in accordance with the demands of the times and technological demands. It is important, in order to address the challenges of globalization.

Competency-based curriculum and character be expected to solve the various problems of the nation, especially in the field of education, to prepare learners through planning, implementation, and evaluation of the education system in an effective, efficient, and effective ways. Therefore, it is a very positive step when the government (mendikbud) to revitalize the character education in all types and levels of education.

The aims of this study are: (1). To describe the implementation of Curriculum 2013 in IPS Learning in Junior High School, 04 Malang. (2) To describe the Social Studies Teachers' constraints in implementing Curriculum 2013 at SMPN 04, Malang.

This study is a qualitative research. The data were collected by using: Interview, Observation, and Documentation. Then, the researcher did data reduction which is not relevant to this study, described relevant data and drew conclusion. Triangulation techniques was also used in other to check the data validity.

The result of this study shows that: (1) Implementation of Curriculum 2013 On Learning IPS in SMPN 04 Malang has ready. The readiness of all staffs can be seen by the researcher by using Learning Preparation Tools such as: RPP, Syllabus, PROGRAM Annual (Prota), PROGRAM SEMESTER (promissory notes), it runs very good, although it has not maximum yet. Teachers still need to be reviewed or monitored continuously to Keep Growing towards the implementation of Curriculum 2013. (2) The Social Studies Teachers' constraints in implementing Curriculum 2013 at SMPN 04, Malang is: The number of items assessment on the students' attitude in Curriculum 2013 is too many, so that not all of the students in one class can be given scores maximumly, due to confusion of teachers in giving assessment, such as 5M assessments: observe, ask, data gathering, associate, and conclude. This is the problem which makes teachers in SMPN 04 Malang confused in Implementing Curriculum 2013.

ملخص

شهر رمضان ، 2016 تنفيذ تخطيط 2013 في الدراسة علوم الإجتماعي في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى 4 مالانج . البحث الجامعي . قسم تعليم علوم الإجتماعي ، بكلية علوم التربية والتعليم بجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك ابراهيم مالنج .

المشرف : لطفية فتحى فراساري الماجستير

الكلمات الرئيسية: تنفيذ ، تخطيط 2013 ، الدراسة علوم الإجتماعي

في عالم التربية والتعليم، في إندونيسيا غالباً إجراء تغييرات في المناهج الدراسية، يتعامل مع التغيير، ومختلف الأطراف لتحليل وعرض منهج قائم على الكفاءة يجب أن تطبق في نفس الوقت على أساس الأحرف (حرف والكفاءة استناداً إلى المناهج الدراسية)، التي يمكن أن توفر المتعلمين مع مختلف المواقف والقدرات التي تتناسب مع متطلبات العصر المتغيرة ومتطلبات التكنولوجيا. من المهم، من أجل الرد على التحديات الراهنة للعوالم.

المنهج القائم على الكفاءة والحرف في توقع قدرة على حل المشاكل المختلفة للدولة، لا سيما في مجال التعليم، بإعداد المتعلمين من خلال التخطيط والتنفيذ والتقييم لنظم التعليم فعالية وكفاءة ونجاح. ولذلك، فإنه يعد خطوة إيجابية عند الحكومة (وزير التربية والتعليم) لتنشيط التعليم حرف في كل نوع ومستوى التعليم.

هدف البحث هو : (1) يصف تنفيذ تخطيط 2013 في الدراسة علوم الإجتماعي في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى 4 مالانج. (2) يصف عراقيل المدرّس علوم الإجتماعي في طبق تخطيط 2013 في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى 4 مالانج.

هذا النوع من البحوث بما في ذلك البحوث النوعية. الهندسة جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هو المراقبة قزم ومقابلة، والوثائق. المقبل، والكاتب يستخدم التحليل النوعي الوصفي، الذي يهدف إلى وصف القضايا التي سيتم بحثها في هذه الدراسة.

نتيجة البيانات تعرض إلى المدرسة المتوسطة الحكومية الأول 4 مالانج. (1) تنفيذ تخطيط 2013 في الدراسة علوم الإجتماعي في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 مالانج. خاف استعداد هو : (1) سيلانوس، السنوية برامج تتعلق بالفصل الدراسي وتفاعل جيدا على الرغم من أن لم يتم بعد في الحد الأقصى. (2) القيود التي تعوق تنفيذ 2013 في الدراسة علوم الإجتماعي في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 مالانج هو عدد بنود التقييم مثل تقييم موقف للاحتفال، اسأل نفسك، وجمع البيانات والمنتسبين واختتمت. وهذا ما يجعل المعلمين في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 مالانج في تنفيذ المنهج 2013.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB ARAB LATIN

penulisan transliterasi arab latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman translasi berdasarkan keputausan bersama mentri Agama RI dan kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no 0543 b/1987 yang secara garis besar dapat di uraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ى	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. vokal panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = u

إِي = i

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan perubahan jaman merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia yang sangat dinamis ini. Seiring dengan perubahan itu, segala sesuatu yang ada di dalamnya juga ikut berubah secara perlahan, seperti yang terjadi pada pendidikan dan sistemnya. Dimanapun pendidikan itu, baik itu pendidikan di negara berkembang, maupun di negara maju akan selalu berubah sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman, serta berbagai persoalan yang akan dihadapi bersamaan dengan perubahan itu. Dengan demikian, perubahan kurikulum dirasa sangat penting, bukan hanya menyangkut mengikuti perkembangan jaman saja, melainkan pendidikan merupakan penentu kehidupan dan kesejahteraan bangsa yang berkualitas.

Disamping itu, pendidikan juga memikul cita-cita bangsa, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No.2 tahun 1989 yang berbunyi “pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani, dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab

kemasyarakatan dan kebangsaan (pasal 4 UUD No.2 Tahun 1993 tentang pendidikan nasional)”².

Pergantian dan perubahan kurikulum tersebut tidak hanya sekedar mengikuti perubahan jaman secara global saja, melainkan kurikulum lah haruslah mampu membawa perubahan yang sesuai dengan pedoman ideologi negara, yakni ideologi pancasila. Dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai landasan filosofis negara dalam pembentukannya. Sebab, hakikat penyelenggaraan pendidikan adalah menjadi solusi-solusi di setiap permasalahan yang dihadapi bangsa dan negara. Dengan kata lain, melalui pendidikan bangsa dan negara ini akan lebih mengalami kemajuan. Untuk mencapai tujuan itu pendidikan perlu diselenggarakan secara optimal supaya menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas yang memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Begitupun dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang diubah menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah dan tujuan pendidikan. Akan tetapi, kurikulum juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan walaupun keduanya memiliki kedudukan yang

² <https://id.scribd.com/doc/36101144/Uu-No-2-1989-Sistem-Pendidikan-Nasional-Umum/html> diakses 20/05/2016

berbeda. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan, serta isi yang harus dipelajari oleh guru dan siswa, sedangkan pengajaran adalah proses yang terjadi di dalam interaksi belajar dan mengajar antar guru dan siswa. Dengan demikian, kurikulum sebagai sebuah rencana, sedangkan pembelajaran atau pengajaran adalah sebagai sistem dalam sebuah rencana pembelajaran, maka kurikulum tidak akan memiliki arti apa-apa tanpa pengajaran.

Persoalan bagaimana mengembangkan suatu kurikulum, ternyata bukan lah hal yang mudah, serta tidak sesederhana yang kita bayangkan. Dalam skala makro, kurikulum sebagai suatu alat dan pedoman untuk mengantar peserta didik sesuai dengan harapan dan cita-cita masyarakat, oleh karena itu, proses mendesain dan merancang suatu kurikulum perlu memerhatikan sistem nilai (*value sistem*) yang berlaku beserta perubahan-perubahan yang terjadi dimasyarakat. Di samping itu, kurikulum juga harus berfungsi mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak didik sesuai dengan bakat dan minatnya, maka proses pengembangan juga harus memperhatikan segala aspek yang terdapat pada peserta didik.

Kurikulum 2013 mendapat sorotan dari berbagai pihak. Salah satunya dari segi persiapan, Kurikulum 2013 membutuhkan anggaran mencapai 2,5 triliun. Kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana dilapangan

membuat para guru masih banyak yang kebingungan terhadap Kurikulum 2013.³

Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana reaksi sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 04 Kota Malang, karena menurut pendapat peneliti tidak semua sekolah mampu menerapkan kurikulum 2013, memang perubahan kurikulum merupakan suatu keniscayaan.

Pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2013/2014 lalu, seperti yang dikemukakan oleh KEMENDIKBUD bahwa KTSP diubah menjadi Kurikulum 2013, tepatnya pada bulan Juli 2013 yang diberlakukan secara bertahap di sekolah-sekolah seluruh Indonesia. Kurikulum 2013 ini juga tidak lepas dari pro dan kontra dari seluruh masyarakat Indonesia karena menimbulkan beberapa masalah. Masalah yang sangat mendasar dari Kurikulum 2013 adalah tidak semua sekolah atau lembaga pendidikan mempunyai fasilitas yang mumpuni. Kematangan fasilitas seperti Projector, LCD dan lain sebagainya merupakan hal wajib yang harus dimiliki oleh sekolah-sekolah yang ingin menerapkan K13 ini, sebab kurikulum 2013 sifat pembelajarannya adalah tematik.

Dalam merancang kurikulum biasanya dibentuk suatu tim kerja khusus yang dapat berupa lembaga resmi, misalnya Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. Pusat kurikulum sampai saat ini merupakan satu-satunya

³ Enco Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 35-37.

lembaga resmi yang bermandat menelurkan kurikulum bagi sekolah penyelenggara Pendidikan Nasional Indonesia, tercatat sudah ada 11 kurikulum, antara lain kurikulum tahun 1947, kurikulum 1964 (Rencana Pendidikan Sekolah Dasar), Kurikulum Tahun 1968 (Kurikulum Sekolah Dasar), Kurikulum tahun 1973 (Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan /PPSP), Kurikulum tahun 1975 (Kurikulum Sekolah Dasar), Kurikulum tahun 1984 (Kurikulum 1984), Kurikulum tahun 1994 (Kurikulum 1994), Kurikulum tahun 1997 (Refisi Kurikulum 1994), Kurikulum 2004 (Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi/KBK), Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP), dan yang terakhir Kurikulum 2013.

Masing-masing kurikulum memiliki warna dan ciri khas tersendiri. Warna dan ciri khas kurikulum menunjukkan bahwa setiap kurikulum menghadirkan sosok peserta didik yang paling pas dengan jamannya.⁴

Muhammad Nuh sebagai Menteri/mantan Menteri Pendidikan menegaskan bahwa kurikulum 2013 dirancang sebagai upaya mempersiapkan generasi Indonesia 2045 yaitu tepatnya 100 tahun Indonesia merdeka, sekaligus memanfaatkan populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah agar menjadi bonus demografi dan tidak menjadi bencana demografi. Namun dengan banyaknya lembaga, organisasi maupun perseorangan yang terlibat dalam perubahan kurikulum 2013 ini, belum ada

⁴ Prof. Dr. H. Sanjaya Wina, M.Pd, Kurikulum dan Pembelajaran, (Kencana Prenada Media Group, Jln. Tandra Raya No.23) Hal Kata Pengantar

jaminan bahwa kurikulum tersebut mampu membawa bangsa dan negara ini ke arah kemajuan.⁵

Perubahan yang terdapat pada kurikulum 2013 salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran menjadi satu paket satuan pelajaran atau dalam istilah lain dikenal dengan terpadu. Selain itu, pemerintah juga berencana menambah jam pelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa. Adanya pendekatan dan penilaian baru yaitu pendekatan saintifik dan penilaian autentik menuntut persiapan guru untuk menerapkannya secara konsisten dalam pembelajaran.⁶

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 04 Kota Malang sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di kota Malang, dituntut juga untuk terus mengikuti dan menerapkan perubahan kurikulum dalam periode tertentu sesuai kebijakan pemerintah dalam sistem pendidikan nasionalnya. Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran. Konten/mata pelajaran dan beban pelajaran per-minggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk Kurikulum 2013 yang akan datang

⁵ Ester Lince Napitupulu, Ujung Tombak Kurikulum Guru yang Selalu Kesepian, Dalam A. Ferry T. Indratno (Eds.), Menyambut Kurikulum 2013, (Jakarta: Pt Kompas Media Nusantara, 2013), Hal. 206-207.

⁶ Loeloe Endah Poerwanti dan Sofan Amri, Panduan Memahami Kurikulum 2013, (Jakarta: Pt. Prestasi Pustakaraya, 2013), Hal. 282-283.

adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per-semester.

Struktur kurikulum juga merupakan gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum tentang posisi seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di satuan kesatuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang siswa yaitu apakah mereka harus menyelesaikan semua mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan berbagai pilihan.

Dalam studi tentang ilmu mengajar dan kurikulum, pembahasan mengenai permasalahan yang dialami oleh guru senantiasa mendapat tempat tersendiri dan terdapat perhatian yang sangat serius. Hal ini dikarenakan guru mengemban peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Pada akhirnya nanti, keberhasilan kurikulum 2013 tergantung pada masing-masing guru.

Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum 2013, sudah sejauh mana pemerintah dan lembaga-lembaga sekolah menerapkan kurikulum 2013, karena menurut peneliti tidak semua sekolah belum mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 ini secara maksimal maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana dan apa saja kendala-kendala dalam menerapkan kurikulum 2013 ini.

Perubahan kurikulum merupakan tanggungjawab bersama karena menyangkut masa depan sistem dan kemajuan pendidikan nasional, dan masa

depan bangsa ini untuk menciptakan regenerasi yang siap dalam berbagai bidang keilmuan. Maka dari itu, penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Tentunya dalam sebuah penelitian ada beberapa fokus penelitian, dengan demikian beberapa masalah sebagai acuan dasar penelitian ini yang biasa di sebut dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 04 kota Malang?
2. Apa saja kendala guru IPS didalam menerapkan kurikulum 2013 di SMPN 04 kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah salah satu yang berkaitan dengan manfaat penelitian ini mengarah kemana dan untuk siapa saja, dalam hal ini peneliti mengambil beberapa tujuan yang menurut peneliti sangat urgen sekali yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS kelas VII di SMPN 04 kota malang.
2. Untuk mendeskripsikan kendala guru IPS dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMPN 04 kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki manfaat, begitupun dengan hasil penelitian ini mempunyai manfaat untuk kalangan dunia pendidikan seperti:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia.
2. Bermanfaat juga untuk peneliti sendiri sebagai calon guru IPS
3. Bermanfaat juga bagi para guru atau dosen yang ada di UIN Malang

E. Originalitas Penelitian

Pada bagian originalitas ini disajikan perbedaan dan persamaan kajian yang di teliti antara peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya dilihat dari ruang lingkup penelitian jika adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama dengan demikian akan diketahui dari sisi apa saja yang membedakan antara penelitian yang akan peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulunya.

Ruang lingkup penelitian ini adalah meneliti sekolah SMPN 04 kota Malang, dan guru-guru IPS kelas VII di SMPN 04 kota Malang tentang bagaimana guru-guru IPS menerapkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 04 kota Malang, dan kendala-kendala guru di SMPN 04 Kota Malang dalam implementasikan kurikulum 2013. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang ada ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Ahmad, “Problematika Kurikulum 2013 Dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah”. Dengan hasil penemuannya Kekhawatiran banyak pihak menyangkut kesuksesan implementasi kurikulum 2013 adalah menyangkut kesiapan guru. Aktor utama yang dapat mempengaruhi guru adalah kepala sekolah. Kepemimpinannya akan berpengaruh langsung

terhadap kinerja guru. Setelah kita pahami konsep Kepemimpinan Instruksional, kita yakin konsep ini akan menjadi salah satu solusi terhadap kekisruhan penerapan kurikulum 2013 yang telah menuai banyak kritik dan protes dari berbagai kalangan.

Berdasarkan konsep Kepemimpinan Instruksional, di samping merumuskan dan mensosialisasikan visi-misi sekolah, pemimpin instruksional harus selalu concern dengan kurikulum. Kepala sekolah semacam ini selalu mengkoordinasikan kurikulum, mensupervisi dan mengevaluasi kurikulum, dan memonitor kemajuan siswa. Pemimpin Instruksional juga selalu fokus pada penciptaan iklim pembelajaran sesama guru (Developing School Learning Climate Program). Salah satu elemen daripada dimensi ini adalah perhatian kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru, antara lain, seperti melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Skripsi Qomariyah, “Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013”. Kesiapan guru MTs Al Fitroh tentang implementasi kurikulum 2013, Adapun usaha para guru dalam menghadapi implementasi kurikulum 2013 adalah sebagai berikut : a) Bagi beberapa guru yang belum mengerti dan belum faham akan kurikulum 2013 mengikutsertakan dirinya dalam kegiatan penataran-penataran dan *upgrading*. b) Guru mengikuti kegiatan MGMP se-kabupaten guna mengungkapkan problem-problem yang dihadapi para guru, sehingga dalam forum tersebut guru mendapatkan jawaban dari problem yang dihadapi. c) Para guru untuk mengikuti workshop dan kegiatan lainnya yang bersifat perbaikan tentang pembelajaran, model dan

motifasi lain untuk sebuah keberhasilan pembelajaran yang dicita-citakan dalam kurikulum 2013.

Faridah Alawiyah mengatakan bahwa “Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013” Pemerintah mengklaim penyelenggaraan kurikulum 2013 menjadi persoalan penting yang harus segera diberlakukan segera karena menyangkut persoalan masa depan bangsa ke depan. Dalam tahun kedua berjalan, pelaksanaan kurikulum 2013 masih menemukan kendala besar yang perlu segera ditangani yaitu kesiapan guru.

Beberapa intervensi seperti pelatihan khusus dan Klinik Konsultasi Pembelajaran sudah diluncurkan Pemerintah untuk mengembangkan kompetensi guru. Namun, hal itu belum cukup jika tidak dilakukan pengawasan dan perbaikan terus menerus. Bukan berarti mereka yang telah lulus pelatihan dapat langsung menerapkan kurikulum 2013. Pemerintah harus melakukan evaluasi secara teratur untuk meningkatkan kualitas guru.

Selain Pemerintah, DPR RI melalui Panja Kurikulum perlu terus mengawal implementasi kurikulum 2013 melalui pengawasan yang ketat dan terus melakukan evaluasi kurikulum sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.⁷

⁷ Alawiyah Faridah “KESIAPAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013” (Vol. VI, No. 15/I/P3DI/Agustus/2014) hal 10-11

Tabel 1 Originalitas Penelitian

No	Nama penlit, judul bentuk (skripsi/tesis /jurnal/dll), penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas penelitian
1.	Syarwan Ahmad, probematika kurikulum 2013 dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah, Jurnal Penercerahan Volume 8, Nomor 2, 2014 Halaman 98-108	Samanya penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang sama membahas tentang masalah kurikulum 2013,	perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah: peneliti sekarang tentang implementasi dan kendala-kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. sedangkan penelitian terdahulu tentang “kurikulum 2013 dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah, dan juga tempat penelitiannya	Originalitas penelitian ini dapat dilihat dari segi judulnya yaitu implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 04 kota malang oleh guru mata pelajaran IPS, dan bagaimana cara penerpannya (kurikulum 2013), dan kendala-kendala yang dialami oleh guru-guru IPS kelas VII di SMPN 04 kota Malang
2.	Qomariah, jurnal, judul “kesiapan guru dalam menghadapi implementasi kurikulum 2013”, di MTs Al Fitroh Vol. 2 No. 1, November 2014	kesamaan peneliti sebelumnya dengan penlitin sekarang adalah Implimentasikurikulum 2013,		-Bagaimana iplementasi kurikulum 2013 di sekolah menengah pertama Negeri 04 kota Malang. - kendala-kenda-

		dalam masalah sejauh mana guru-guru mengimplementasikan kurikulum 2013		la guru-guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMPN 04 kota Malang
3.	Faridah alawiya, jurnal, kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, Vol. VI, No.15/I-P3 DI/ Agustus-2014	dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang sekiranya kesamaannya adalah sama-sama membahas implementasi kurikulum 2013,	Dalam penelitian terdahulu tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, sedangkan penelitian sekarang penelitian “implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS di SMPN 04 kota Malang o--bjek/tempat penelitian dan judul	Langkah guru-guru IPS untuk melakukan penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri kota Malang dalam melaksanakan tugas sebagai guru

F. Definisi Istilah

Definisi istilah di gunakan untuk menjelaskan istilah atau konsep-konsep yang ada dalam judul penelitian yang menggunakan kualitatif. Dari keterangan diatas, definisi istilah adalah istilah yang di berikan oleh peneliti dari penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran IPS kelas VII di Sekolah Menengah

Pertama (SMP) 04 Kota Malang” antara lain mengemukakan definisi istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, dan penerapan. Dikemukakan juga oleh E. Mulyasa bahwa implementasi kurikulum merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembangan kurikulum dan peserta didik sebagai subjek belajar.⁸

2. Kurikulum

Definisi kurikulum yang terdapat dalam UUD No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam UUD tersebut dinyatakan bahwa kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.⁹

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah sebuah perangkat atau sistem dalam lembaga pendidikan formal yang sudah direncanakan oleh pemerintah melalui aturan-aturan UUD, dan dalam proses pembelajaran baik dari segi penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap, inti dari kurikulum 2013 adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif.

⁸ E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2013), hlm 179

⁹ M. Fadillah, M.Pd. 2014 *implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA, /MA*. Sleman-Yogyakarta: Ar-Ruzz, hlmn 15

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

5. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS merupakan penyederhanaan dari berbagai ilmu-ilmu sosial dengan tujuan utama adalah membentuk warga negara yang baik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat diartikan sebagai kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan. Didalam program persekolahan Ilmu Pengetahuan Sosial dikoordinasikan sebagai bahan sistematis dan dibangun di atas beberapa disiplin ilmu antara lain Antropologi, ilmu politik, Arkeologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Hukum, Filsafat Psikologi, Agama, Sosiologi, dan juga mencakup materi yang sesuai dari Humaniora, Matematika, dan ilmu-ilmu alam.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini memuat ide-ide pokok dalam setiap bab pada penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti dan mendiskripsikan dalam sebuah bentuk narasi, sebagai berikut:

1. **BAB I: PENDAHULUAN**

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Rumusan Masalah
- c. Tujuan Masalah
- d. Manfaat Penelitian
- e. Hipotesis Penelitian
- f. Ruang Lingkup Penelitian
- g. Orinalitas Penelitian
- h. Definisi Operasional
- i. Sitematika Pembahasan

2. **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

- a. Landasan Teori
- b. Kerangka Berfikir

3. **BAB III: METODE PENELITIAN**

- a. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- b. Kehadiran Peneliti
- c. Lokasi Penelitian
- d. Data dan Sumber Data
- e. Teknik Pengumpulan Data
- f. Analisis Data
- g. Prosedur Penelitian

4. BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

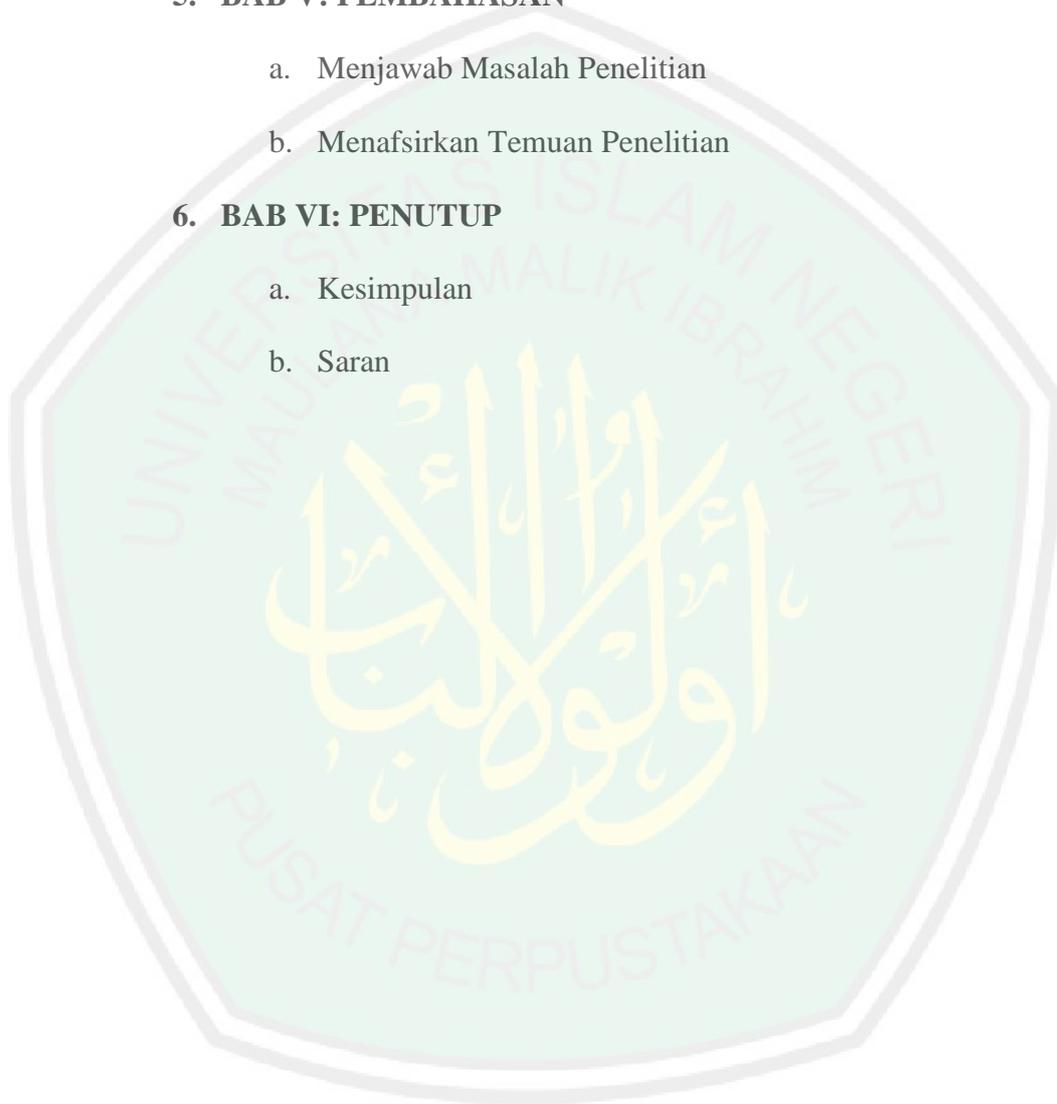
- a. Paparan Data
- b. Temuan Penelitian

5. BAB V: PEMBAHASAN

- a. Menjawab Masalah Penelitian
- b. Menafsirkan Temuan Penelitian

6. BAB VI: PENUTUP

- a. Kesimpulan
- b. Saran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Kurikulum

1. Pengertian kurikulum 2013

Pada mulanya istilah kurikulum dijumpai dalam dunia statistik pada jaman Yunani Kuno, yang berasal dari kata *curir* yang artinya pelari dan *curere* artinya tempat pacu atau tempat berlomba. Sedangkan *curriculum* mempunyai arti jarak yang harus di tempuh oleh pelari. Bila dilihat dalam kamus Webster tahun 1812, kurikulum ialah pertama jarak perlombaan yang harus ditempuh oleh para pelari, dan yang kedua juga diartikan sebagai *chariot*, yaitu semacam kereta pacu pada jaman pada jaman dulu yang berupa alat untuk membawa seorang dari awal atau start hingga finish. Perkembangan selanjutnya istilah kurikulum di pakai dalam dunia pendidikan dan pengajaran, sebagaimana yang termuat Webster” kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di akademisi/*collenge* yang harus di tempuh oleh siswa untuk untuk mencapai *degree* (tingkat) ijazah.¹⁰

Yang mana tujuannya yang akan dicapai itu tidak akan tercapai jikalau sebuah penghantar yang menghantarkan tujuan tersebut tidak jelas dalam mencapainya, sehingga sebuah pencapaian akan terealisasi jika ada penghantar yang mampu merealisasikan semua yang menjadi tujuan itu

¹⁰ Dr. H. Syamsuddin, M.Pd, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, (jakarta, cipura press: 2002). Hlm 33

menjadi nyata, yakni salah satunya adalah kurikulum 2013, adalah kriterianya pendidikan.

Perkembangan selanjutnya, istilah kurikulum yang di gunakan didalam dunia pendidikan dan pengajaran sebagaimana yang termuat dalam *webster dictionary*, tahun 1955 kurikulum didefinisikan sebagai berikut: *“a course, aspecially a specified fixed cours of study, as in a school or colenge as one leading to a degree”*.

Dari definisi ini terkandung makna bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang ada di sekolah atau akademi yang harus ditempuh oleh siswa untuk mencapai suatu tingkat degree tingkat atau ijaza. Lebih lanjut Webster Dictionary mendefinisikan kurikulum sebagai berikut: *“the whole of course offered in a ducational institution, or a depertemen there of the usual sence”*.

Yang didukung dengan pendapat dari Hold B. Alberty et, al: mendefinisikan kurikulum sebagai berikut: *“all of the actifities the are providet for the student by the scohool”*, yakni semua aktifitas yang di lakukan oleh sekolah terhadap siswa.

Senada dengan yang disampaikan Hrold B. Alberty et A. Krung menyebutkan sebagai berikut: *“ a curriculum consist of the means used to achieve or carry our given purposes of scholling”*. Pengertian ini menunjukkan pada usha-usaha atau aktivitas yang mengarah pada tujuan pendidikan atau tujuan sekolah.

Sedangkan J.G Taylor dan William H. Alexander mendefinisikan “ *the curriculum is then sum total of school’s effort to playground or out of school*”. yakni segala usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi belajar anak, baik di dalam ataupun di luar kelas, dapat dikategorikan kurikulum.¹¹

Berdasarkan definisi para ahli di atas, bahwa dapat diambil garis besar pembahasan setiap ilmuwan yang mengemukakan pendapatnya bahwasannya kurikulum merupakan ujung tombak sebuah pendidikan yang akan diadakan dimana semua tujuan yang akan dicapai ada pada kurikulum, ibaratkan kita melakukan sebuah perjalanan ke sebuah tempat yang dimana tempat tersebut membutuhkan waktu yang lama dan proses untuk menuju kesana, dimana kita tentunya sudah menentukan tujuan tempat itu dan kendaraan apa yang kita pakai untuk menuju kesana tentunya dengan sebuah transportasi sebagai alat.

Begitu juga dengan kurikulum, kurikulum merupakan salah satu perangkat atau alat untuk menentukan arah pada sebuah pendidikan yang ingin di capai. Semuanya dicita-citakan dalam kurikulum itu merupakan pencitraan cita-cita tersebut pendidikan yang ada di negara kita. Selain kurikulum sebagai tujuan, ada juga yang namanya proses dan metode dalam menjalankan kegiatan pendidikan, salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar.

¹¹ Ibid..., hlm 33-34

Secara garis besar menunjukkan bahwa kurikulum tidak diartikan secara sempit pada mata pelajaran saja, tetapi lebih luas dari pada itu, yakni merupakan aktivitas apa saja yang dilakukan di sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, dapat dinamakan kurikulum, termasuk di dalamnya kegiatan dalam belajar mengajar, mengatur strategi dalam proses belajar-mengajar dan mengevaluasi program pengembangan pengajaran, dan sebagainya.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Kurikulum 2013, dikategorikan dalam pola pengorganisasiannya, kurikulum 2013 termasuk ke dalam kurikulum terpadu yang disebut dengan *integrated kurikulum (Integrated Curriculum,)*. Secara istilah, integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan atau penggabungan dari dua objek atau lebih. Hal ini sejalan dengan pengertian yang di kemukakan oleh Poerwadarminta, integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu kesatuan atau menjadi utuh.¹² Dalam *integrated*, pelajaran dipusatkan pada suatu masalah atau topik tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa integrasi kurikulum merupakan sebuah kurikulum yang konsep pembelajarannya disampaikan dengan satu

¹² Ibid., hlm 28

masalah atau topik yang kemudian topik tersebut dibahas dan dijabarkan dengan pendekatan keilmuan yang lain yang mengandung hubungan dengan apa yang menjadi topik yang di tentukan dalam pembelajaran, sehingga tidak perlu diulang pembahasannya, dengan ini diharapkan waktu penyampaian pembelajaran dan hal-hal yang relevan dalam pembelajaran bisa di pahami siswa, sehingga waktu pembelajaran lebih efisien dan efektif.

Selain itu, kurikulum 2013 menitikberatkan pada konsep adanya peningkatan dan keseimbangan *soft-skill* dan *hard-skill* yang meliputi kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian kedudukan kompetensi semula diurutkan dari mata pelajaran berubah menjadi dikembangkan menjadi kompetensi. Selain itu, pembelajaran kurikulum 2013 bersifat tematik dan integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, bisa diambil kesimpulan bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang memperpadukan serta menyeimbangkan kemampuan *soft-skill* dan *hard-skill* yang menitik beratkan pada kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dalam konteks ini, kurikulum 2013 berupaya untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Dengan kata lain, diantara *soft-skill* dan *hard-skill* dapat menanamkan nilai-nilai yang saling menyeimbangkan satu sama lain, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya

kurikulum 2013, harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya. Sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.¹³

a. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan berperadaban dunia.¹⁴

Berbagai media massa mengemukakan bahwa melalui pengembangan kurikulum 2013 akan mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat di demonstrasikan oleh peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang di pelajarnya secara tekstual dan kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai

¹³ M. Fadillah, M.Pd.I, Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan MA/SMA, Yogyakarta, Ar-Ruzz, (2014), hlm 16.

¹⁴ Peraturan kemendikbud, No 68 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMP/MTs, hlm 3

hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang di pelajarnya. Oleh karena itu, peserta didik harus mampu mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.¹⁵

Mengacu pada penjelasan UU No. 20 tahun 2003, bagian umum di katakan, bahwa “strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi. Pada penjelasan pasal 25 bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan standar nasional yang telah disepakati. Maka diadakan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk “melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu”.

Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam mengimplementasikannya di lapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa diberitahu menjadi siswa mencari tahu, sedangkan dalam proses penilaian dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi

¹⁵ E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2013), hlm 65

berbasis kemampuan melalui penilaian proses portofolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh, sehingga memerlukan penambahan jam pelajaran.¹⁶

Dengan pengembangan kurikulum 2013 guru-guru dapat mengaplikasikan kurikulum 2013 ini, begitupun dengan siswa dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya. Dengan demikian peserta didik harus mampu berkompetisi dengan teman-temannya di dalam kelas maupun di luar kelas dengan perpaduan berbagai ilmu, dalam mata pelajaran IPS khususnya.

b. Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi

Dalam rangka mempersiapkan lulusan yang mapan di dunia pendidikan mengingat kita di era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Untuk kepentingan tersebut pemerintah melakukan penataan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004. KBK atau (*Copetency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk

¹⁶ Ibin., hlm 65-66

mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah

Pada hakikatnya kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam hal ini menurut Burke (1995) “kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹⁷

Beberapa aspek ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi dapat diuraikan sebagai berikut:¹⁸

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan indentifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalam kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki

¹⁷ E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung : PT. Remaja Rosda karya, 2013) hlm 65-66

¹⁸ Ibid., Hlm 67-68

pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

- 3) Kemampuan (*skill*) adalah suatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang di bebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
- 4) Nilai (*value*) adalah suatu standart perilaku yang telah di yakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- 5) Sikap (*attitude*) yaitu perasaan (senang tidak senang, suka tidak suka) atau reaksi rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan kenaikan gaji/upah, dan sebagainya.
- 7) Minat (*interest*) adalah kecerdasan seorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi ini menfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik.

Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan konsep belajar tuntas dan pengembangan bakat. Setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecakapan belajar masing-masing.¹⁹

c. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memiliki beberapa karakteristik yang membuat berbeda dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, beberapa karakteristik kurikulum 2013 sebagai berikut:

1) *Belajar Tuntas*

Belajar tuntas, yaitu peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar. Peserta didik harus mendapat bantuan yang tepat dan diberi waktu sesuai dengan yang dibutuhkan untuk mencapai kompetensi yang ditentukan (John Carrol). Peserta didik yang belajar

¹⁹ Ibid., hlm 163-164

lambat perlu diberi waktu lebih lama dengan materi yang sama, dibandingkan peserta didik pada umumnya. Kompetensi pada kategori pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4), peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan atau kompetensi berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik.

2) *Penilaian Autentik*

Penilaian autentik dapat dikelompokkan menjadi:

- a) Memandang penilaian dan pembelajaran merupakan hal yang saling berkaitan
- b) Mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah.
- c) Menggunakan berbagai cara dan kriteria penilaian.
- d) Holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap).
- e) Penilaian autentik tidak hanya mengukur hal yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur hal yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

3) *Penilaian Berkesinambungan*

Penilaian dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan selama pembelajaran berlangsung. Untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus-menerus dalam bentuk penilaian proses

dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan. Contohnya adalah ulangan harian, ulangan semester, dan ulangan akhir semester.

4) *Menggunakan Teknik Penilaian yang Bervariasi*

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.

5) *Berdasarkan Acuan Kriteria*

Penilaian berdasarkan acuan kriteria maksudnya penilaian harus didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalnya ketuntasan belajar minimal (KKM).

Pemerintah juga meyakinkan masyarakat karena adanya kekhawatiran jika kurikulum 2013 menghapus beberapa mata pelajaran. MENDIKBUD Mohammad Nuh menjelaskan bahwa tidak ada penghapusan mata pelajaran, yang ada hanya pengintegrasian mata pelajaran. Mata pelajaran IPA dan IPS di sekolah dasar (SD) diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Mata pelajaran TIK juga diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Sebagai contoh, ketika guru memberikan tugas seperti melakukan presentasi dan membuat laporan, TIK berperan dalam

hal pembuatan slide presentasi dan menggunakan internet untuk mencari sumber referensi tugas. Dengan kata lain, jika sebelumnya TIK hanya sebatas membuka, mengetik, dan pencarian di internet, dalam Kurikulum 2013 kemampuan tersebut harus bisa diaplikasikan langsung dalam kegiatan belajar mengajar.²⁰

Dalam karakteristik kurikulum 2013 beberapa pendekatan yang digunakan yang menjadi pembeda dengan kurikulum lain diantaranya pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 ialah pendekatan *scientific* dan tematik *integrative*, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a) Pendekatan *Scientific* (Ilmiah)

Metode *scientific* atau metode ilmiah pertama kali diperkenalkan keilmuan pendidikan America pada akhir abad ke-19, sebagai penekanan laboratorium formalistic yang mengarah kepada fakta-fakta ilmiah. Metode *scientific* ini memiliki karakteristik “*doing science*”, metode ini memudahkan guru dalam atau pengembangan kurikulum untuk memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan memecahkan proses pembelajaran kedalam langkah-langkah ataupun tahapan-tahapan secara terperinci yang memuat instruksi ke siswa yang melaksanakan kegiatan belajar budaya sekolah.²¹

²⁰ <file:///C:/Users/Syahrul/Documents/CIRI-CIRI%20KURIKULUM%2013.htm>

²¹ Sisdiknas, keberhasilan kurikulum 2013 (<http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/ijupublik-kurikulum-2013-5>, diakses 23 mei 2015 jam 00:00 WIB)

d. Komponen-Komponen Kurikulum 2013

Sebagai alat pendidikan, kurikulum memiliki komponen-komponen penting dan sebagai penunjang yang dapat mendukung operasinya secara baik. Komponen-komponen pembentuk ini satu sama lainnya saling berkaitan. Adapun komponen-komponen pengembangan kurikulum 2013 yaitu komponen tujuan, komponen isi, komponen metode, dan komponen evaluasi. Uraian dari masing-masing komponen tersebut sebagai berikut:

1) Tujuan komponen

Komponen tujuan merupakan komponen pembentuk kurikulum yang berkaitan dengan hal-hal yang ingin dicapai atau hasil yang diharapkan dari kurikulum yang akan dijalankan. Dengan membuat tujuan yang pasti, hal tersebut akan membantu dalam proses pembuatan kurikulum yang sesuai dan juga membantu dalam pelaksanaan kurikulumnya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

e. Tahap-Tahap Implementasi Kurikulum 2013

1. Sosialisasi Kurikulum

Sosialisasi dalam implementasi kurikulum 2013 sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga mereka

memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan. Sosialisasi dilakukan oleh jajaran pendidikan di pemerintah pusat maupun di pemerintah daerah yang bergerak dalam bidang pendidikan secara proporsional dan profesional.²²

2. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 adalah usaha bersama antara pemerintah dengan pemerintah daerah propinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota.

- a) Pemerintah bertanggung jawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum (K-13).
- b) Pemerintah bertanggung jawab melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional.
- c) Pemerintah propinsi bertanggung jawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di propinsi terkait.
- d) Pemerintah kabupaten/kota bertanggung jawab dalam memberikan bantuan secara profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 di kabupaten/kota terkait.

²² E. Mulyasa, *Penegmbangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : PT. Remaja Rosda karya, 2013), hlm 48

Strategi Implementasi Kurikulum 2013 Terdiri Atas:

- a) Pelaksanaan kurikulum 2013 di seluruh Sekolah dan jenjang pendidikan yaitu: a) juli 2013 untuk kelas I, IV, VII, dan X, (b) juli 2014 untuk kelas I, II, IV, V, VI, VII, VIII, X dan XI, (c) juli 2015 untuk kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, dan XII.
- b) Pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan, dari tahun 2013-2015.
- c) Pengembangan buku siswa dan buku pengangan guru dari tahun 2013-2014.
- d) Pengembangan manajemen, kepemimpinan, sistem administrasi, dan pengembangan budaya sekolah (budaya kerja guru) terutama untuk SMA dan SMK, dimulai dari bulan januari sampai bulan desember 2013.
- e) Pendampingan dalam bentuk monitoring dan evaluasi untuk menemukan kesulitan dan masalah implementasi dan upaya penanggulangan: juli 2013-2016.²³

3. Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan/PTK

Pelatihan PTK adalah bagian dari pengembangan kurikulum 2013. Pelatihan PTK disesuaikan dengan

²³ Kementerian pendidikan dan kebudayaan. *Dokumen kurikulum 2013*

strategi implementasi yaitu: tahun pertama 2013 sampai tahun 2015 ketika kurikulum sudah dinyatakan sepenuhnya diimplementasikan. Strategi pelatihan dimulai dengan melatih calon pelatih (master trainer) yang terdiri atas unsur-unsur, yaitu dinas pendidikan, dosen, Widyaswara, guru inti nasional, pengawas dan kepala sekolah berprestasi. Langkah berikutnya adalah melatih master teacher yang terdiri dari guru inti, pengawas dan kepala sekolah. Pelatihan yang bersifat masal dilakukan dengan melibatkan semua guru kelas dan guru mata pelajaran ditingkat SD, SMP dan SMA/SMK.²⁴

4. Pengembangan Buku Siswa dan Pedoman Guru.

Implementasi kurikulum 2013 dilengkapi dengan buku siswa dan buku pedoman guru disediakan oleh pemerintah. Strategi ini memberikan jaminan terhadap kualitas isi/bahan ajar dan penyajian buku serta pelatihan guru dalam keterampilan melakukan pembelajaran dan penilaian pada proses serta hasil belajar peserta didik. Pada bulan juli 2013 yaitu pada awal implementasi kurikulum 2013 buku sudah dimiliki oleh peserta didik dan guru. Ketersediaan buku adalah untuk meringankan beban orang tua, karena orang tua tidak perlu membeli buku.

²⁴ Ibid....

5. Evaluasi Kurikulum

Pelaksanaan evaluasi Implementasi Kurikulum

2013 dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Evaluasi dilakukan diakhir tahun ke II dan ke V SD, tahun ke VIII SMP, dan tahun ke XI SMA/SMK. Hasil dari belajar peserta didik dikelas /tahun berikutnya.
- b) Evaluasi akhir tahun ke VI SD, tahun ke IX SMP, tahun ke XII SMA/SMK dilakukan untuk menguji efektivitas kurikulum 2013 dalam mencapai standar kemampuan kelulusan (SKL.)

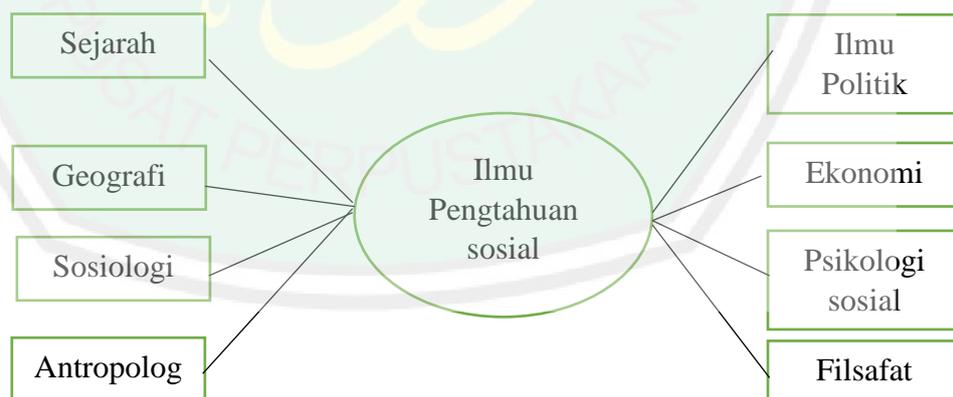
2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya,. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi dari materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.²⁵

²⁵ Trianto, pembelajaran terpadu dalam teori dan praktek (jakarta: prestasi pustaka publisher, 2007), 124-125

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi kooperatif yang berkenaan dengan ilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi dan benda-benda budaya dan budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti: konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu dan studi sosial

Gambar 2.1 Keterpaduan Cabang Ilmu Pengetahuan Sosial



(Sumber Trianto, 2007)

a) Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Karakteristik mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial

SMP/MTs antara lain sebagai berikut:

- 1) Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarga negaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- 2) Kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok pembahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner Sosiologi.
- 4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan penegelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.
- 5) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia serta secara keseluruhan.

b) Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode untuk memecahkan masalah-masalah sosial
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu-isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.

- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar bisa *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

c) **Konsep Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Salah satu diantaranya adalah memadukan kompetensi dasar melalui pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya.

Pada pendekatan pembelajaran terpadu, program pembelajaran disusun dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun ilmu sosial. Pengembangan pembelajaran terpadu, dalam hal ini, dapat mengambil suatu topik dari suatu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, dan diperdalam dengan

cabang-cabang ilmu lain. Topik/tema dapat dikembangkan dari, peristiwa dan permasalahan yang berkembang. Bisa membentuk permasalahan yang dapat dilihat dan dipecahkan dari berbagai disiplin atau sudut pandang, contohnya banjir, pemukiman kumuh, potensi pariwisata, IPTEK, mobilitas sosial, modernisasi, revolusi, yang dibahas dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial.

1) Model integrasi berdasarkan topik

Dalam pembelajaran IPS perpaduan dilakukan berdasarkan topik yang terkait, misalnya “pariwisata”. Pariwisata dalam contoh yang dikembangkan ditinjau dari berbagai disiplin ilmu yang mencakup dalam ilmu pengetahuan sosial. Pengembangan pariwisata dalam hal ini ditinjau dari persebaran dan kondisi fisis geografis yang tercakup dalam disiplin geografi.

Secara sosiologis, pariwisata itu juga dapat ditinjau dari partisipasi masyarakat, pengaruhnya terhadap kondisi sosial budaya setempat, dan interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal. Secara historis dapat dikembangkan melalui sejarah daerah pariwisata tersebut.

Keadaan politik juga dapat dikaji pula pada topik pengembangan pariwisata berkaitan dengan pengaruhnya terhadap perkembangan pariwisata. Selanjutnya, dampak pariwisata terhadap pengembangan ekonomi lokal maupun

nasional dapat dikembangkan melalui kompetensi yang berkaitan dengan ekonomi.

2) Model integrasi berdasarkan model utama

potensi utama yang ada di wilayah setempat; sebagai contoh, “Potensi Bali Sebagai Daerah Tujuan Wisata”. Dalam pembelajaran yang dikembangkan dalam Kebudayaan Bali dikaji dan ditinjau dari faktor alam, historis kronologis dan kausalitas, serta perilaku masyarakat terhadap aturan. Melalui kajian potensi utama yang terdapat di daerahnya, maka peserta didik selain dapat memahami kondisi daerahnya juga sekaligus memahami Kompetensi Dasar yang terdapat pada beberapa disiplin yang tergabung dalam IPS .

3) Model Integrasi Berdasarkan Permasalahan

Model pembelajaran terpadu pada IPS yang lainnya adalah berdasarkan permasalahan yang ada, contohnya adalah “pemukiman kumuh”. Pada pembelajaran terpadu, Pemukiman Kumuh ditinjau dari beberapa faktor sosial yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah faktor ekonomi, sosial, dan budaya. Juga dapat dari faktor historis kronologis dan kausalitas, serta perilaku masyarakat terhadap aturan/norma.

d) Strategi Pembelajaran IPS

1) Strategi Urutan Penyampaian Suksesif

Jika guru harus menyampaikan materi pembelajaran lebih daripada satu, maka menurut strategi urutan penyampaian suksesif, sebuah materi satu demi satu disajikan secara mendalam baru kemudian secara berurutan menyajikan materi berikutnya secara mendalam pula. Contoh yang sama, misalnya guru akan mengajarkan materi nasionalisme. Pertama-tama guru menyajikan pengertian nasionalisme. Setelah pengertian disajikan, maka makna mendalam, baru kemudian menyajikan contoh-contoh perilaku yang bersifat cerminan nasionalisme.

2) Strategi Penyampaian Fakta

Jika guru harus menyajikan materi pembelajaran termasuk jenis fakta (nama-nama benda, nama tempat, peristiwa sejarah, nama orang, nama lambang atau simbol, disebut.) strategi yang tepat untuk mengajarkan materi tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, sajikan materi fakta dengan lisan, tulisan, atau gambar. Kemudian berikan bantuan kepada siswa untuk menghafal. Bantuan diberikan dalam bentuk penyampaian secara bermakna, menggunakan jembatan ingatan, jembatan keledai, dan asosiasi berpasangan. Contoh: dengan menggunakan jembatan keledai (*mnemonics*).

3) Strategi Penyampaian Konsep

Materi pembelajaran jenis konsep adalah materi berupa definisi atau pengertian. Tujuan mempelajari konsep adalah agar siswa paham, dapat menunjukkan ciri-ciri, unsur, membedakan, membandingkan, menggeneralisasi, disebut langkah-langkah mengajarkan konsep:

- a. Menyajikan konsep,
- b. Pemberian bantuan (berupa inti isi, ciri-ciri pokok, contoh dan bukan contoh),
- c. Pemberian latihan (*exercise*) misalnya berupa tugas untuk mencari contoh lain,
- d. Pemberian umpan balik, dan
- e. Pemberian tes.

Contoh:

Penyajian Konsep Budaya

Langkah 1: Penyajian konsep

Langkah 2: Pemberian bantuan

Pertama siswa dibantu untuk menghafal konsep dengan kalimat sendiri, tidak harus hafal verbal terhadap konsep yang dipelajari (dalam hal ini pasal tentang keterwakilan politik perempuan).

Langkah 3: Umpan balik. Berikan umpan balik atau informasi apakah siswa benar atau salah dalam memberikan

contoh. Jika benar berikan konfirmasi, jika salah berikan koreksi atau pembetulan.

Langkah 4: Tes Berikan tes untuk menilai apakah siswa benar-benar telah paham terhadap materi pelestarian budaya daerah.

Soal tes hendaknya berbeda dengan contoh kasus yang telah diberikan pada saat penyampaian konsep dan soal la-tihan untuk menghindari siswa hanya hafal tetapi tidak paham.

4) Strategi Penyampaian Materi Pembelajaran Prinsip

Yang termasuk materi pembelajaran jenis prinsip adalah dalil, rumus, okum (*law*), postulat, dan teori. Langkah-langkah mengajarkan atau menyampaikan materi pembelajaran jenis prinsip adalah:

- a. Sajikan prinsip oleh siswa hasil penelusuran di perpustakaan lewat penugasan,
- b. Berikan bantuan berupa contoh penerapan prinsip dalam kehidupan sehari-hari,
- c. Berikan soal-soal latihan,
- d. Berikan umpan balik, dan
- e. Berikan tes atau penilaian praktek.

Contoh:

Langkah 1: Sajikan teori

Langkah 2: Memberikan bantuan

Langkah 3: Memberikan umpan balik

Beritahukan kepada siswa apakah jawaban mereka betul atau salah. Jika betul berikan penguatan atau konfirmasi. Misalnya, “Ya jawabanmu betul”. Jika salah berikan koreksi atau pembetulan.

5) Strategi Penyampaian Prosedur

Tujuan mempelajari prosedur adalah agar siswa dapat melakukan atau mempraktekkan prosedur tersebut, bukan sekedar paham atau hafal. Termasuk materi pembelajaran jenis prosedur adalah langkah-langkah mengerjakan suatu tugas secara urut. Misalnya langkah-langkah mencoblosan tanda gambar dalam Pemilu Presiden Langsung 5 Juli 2004.

Langkah-langkah mengajarkan prosedur meliputi:

- a. Menyajikan prosedur
- b. Pemberian bantuan dengan jalan mendemonstrasikan bagaimana cara melaksanakan prosedur
- c. Memberikan latihan (praktik)
- d. Memberikan umpan balik
- e. Memberikan tes.

Contoh:

Prosedur menelpon di telpon umum koin. Langkah-langkah mengajarkan prosedur:

Langkah 1: Menyajikan prosedur Sajikan langkah-langkah atau prosedur menelpon dengan menggunakan bagan arus (*flow chart*)

Langkah 2: Memberikan bantuan Beri bantuan agar murid hafal, paham, dan dapat menelpon dengan jalan mendemonstrasikan cara menelpon.

Langkah 3: Pemberian latihan Tugasi siswa paraktek berlatih cara menelpon.

Langkah 4: Pemberian umpan balik. Beritahukan apakah yang dilakukan siswa dalam praktek sudah betul atau salah. Beri konfirmasi jika betul, dan koreksi jika salah.

Langkah 5: Pemberian tes Berikan tes dalam bentuk “*do it test*”, artinya siswa disuruh praktek, lalu diamati.

6) Strategi Mengajarkan/Menyampaikan Materi Aspek Sikap (Afektif)

Termasuk materi pembelajaran aspek sikap (afektif) adalah pemberian respon, penerimaan suatu nilai, internalisasi, dan penilaian. Beberapa strategi mengajarkan materi aspek sikap antara lain: penciptaan kondisi, pemodelan atau contoh, demonstrasi, simulasi, penyampaian ajaran atau dogma.

Contoh:

Penciptaan kondisi. Agar memiliki sikap disiplin dalam berlalu lintas, di jalan dibuat ramburambu lalu lintas. Pemodelan atau contoh: Disajikan contoh atau model seseorang baik nyata atau

fiktif yang perilakunya diidolakan oleh siswa. Misalnya tokoh agama atau tokoh nasional yang menjadi idola anak.

Dasar pertimbangan pemilihan metode adalah:

- a. Kompetensi yang akan dicapai,
- b. Isi pembelajaran,
- c. Waktu dan siswa,
- d. Fasilitas yang tersedia,
- e. Kemampuan guru,
- f. Kemampuan yang akan dicapai pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku.

Fungsi Metode Pembelajaran adalah:

- 1) Menentukan belajar dan pembelajaran,
- 2) Meningkatkan minat dan perhatian,
- 3) Menciptakan peluang interaksi,
- 4) Penciptaan iklim belajar,
- 5) Proses perubahan.

Ada beberapa macam metode yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran, namun untuk kepentingan ini akan dipilih metode yang penting dan diasumsikan belum tersosialisasikan secara efektif, yaitu: simulasi, *role playing*, inquiri, penemuan (*discovery*), pemecahan masalah, karyawisata, peta konsep, penugasan (resitasi), diskusi, ceramah, tanya jawab, dan kooperatif (*cooperative learning*).

1. Teknik Pembelajaran IPS

a. Teknik Resolusi Konflik

Teknik Resolusi Konflik (TRK), dalam *National Commission of Social Studies* (NCSS) di USA dalam Sudiatmaka (2003: 4) mendefinisikan TRK sebagai “*the teaching and learning of Civic Education in the context of real societie* “ (NCSS, 2000). NCSS mengajukan 10 (sepuluh) ciri dalam konteks pembelajaran yaitu:

- 1) Siswa mengidentifikasi masalah-masalah sosial budaya kemasyarakatan di daerahnya masing-masing yang ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat;
- 2) Pelibatan siswa secara aktif dalam mencari dan memformulasikan informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang ada di lingkungan sosial masyarakatnya;
- 3) Menggunakan media elektronik dan media masa lokal, regional, dan nasional untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial dan budaya masyarakat;
- 4) Memfokuskan pengaruh informasi tentang sosial budaya kepada siswa
- 5) Perluasan batas dan waktu pembelajaran siswa yang melampaui batas-batas kelas dan lingkungan sekolah;

- 6) Berorientasi bahwa materi pelajaran bukan sebatas fakta, konsep, dan generalisasi yang harus dikuasai oleh siswa melainkan sebuah kompetensi dasar berkehidupan;
- 7) Menekankan pada keterampilan proses yang dapat digunakan oleh siswa untuk memecahkan masalah sosial-budaya dalam kehidupan sehari-hari;
- 8) Memberi kesempatan yang optimal kepada siswa untuk memerankan dirinya sebagai warga masyarakat, pemimpin, negara, dan bangsa bilamana telah mampu mengidentifikasi isu-isu sosial dan budaya yang dihadapinya;
- 9) Menekankan pada otonomi siswa dalam proses pembelajaran dalam kapasitasnya sebagai individu (*personal ability*) maupun kelompok (*group abilities*); dan
- 10) Menekankan pada kemampuan dan keterampilan identifikasi siswa terhadap konflik sosial-kemasyarakatan dalam kehidupan di masa mendatang (*future life*) serta mampu merancang dan mengambil tindakan yang akurat. Prosedur Pembelajaran metode resolusi konflik.

b. Teknik Pemecahan Masalah

Pembelajaran melalui pemecahan masalah terdiri atas lima langkah (Hasan, 1996) yaitu: a) identifikasi masalah, b) pengembangan alternatif, pengumpulan data untuk menguji alternatif, c) pengujian alternatif, dan d) pengambilan keputusan.

Isu kontroversial (Muessing, 1975:4), mengatakan isu kontroversial dengan kalimat “sesuatu yang mudah diterima oleh seseorang atau kelompok, tetapi juga mudah ditolak oleh orang atau kelompok lain”. Hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam memilih metode isu kontroversial:

- 1) Isu kontroversial tidak boleh menimbulkan pertentangan suku, agama dan ras;
- 2) Dekat dengan kehidupan siswa masa kini;
- 3) Sesuatu yang sudah menjadi milik masyarakat;
- 4) Berkenaan dengan masalah setempat, nasional maupun internasional.

c. Teknik Studi Kasus

Pembelajaran dengan studi kasus menghendaki partisipasi aktif siswa dalam proses berpikir menghadapi kasus. Dalam pembelajaran dengan kasus langkah-

langkah berikut ini dapat dilakukan (Hamid Hasan: 1996):

- 1) Menentukan pokok/sub pokok bahasan.
- 2) Mengembangkan bahan pelajaran,
- 3) Mengembangkan kasus,
- 4) Merencanakan proses, dan
- 5) Melaksanakan penilaian

Dalam pembelajaran IPS semua metode tersebut bisa digunakan baik secara sendiri-sendiri maupun gabungan atau variasi dari dua atau tiga metode tersebut. Selain harus menguasai metode pembelajaran, dalam pembelajaran PKN dan IPS, guru juga perlu menguasai teknik atau keterampilan yang kerap digunakan dalam pembelajaran. Beberapa teknik atau keterampilan tersebut, seperti yang dikatakan Hasibuan, adalah:

- a) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran,
- b) Keterampilan bertanya,
- c) Keterampilan memberi penguatan,
- d) Keterampilan menjelaskan,
- e) Keterampilan menggunakan variasi,
- f) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan,
- g) Keterampilan mengelola kelas, dan
- h) Keterampilan membimbing diskusi.

2. Pendekatan Pembelajaran

Metode pembelajaran berkaitan erat dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk itu dalam uraiannya sulit dipisahkan. Pendekatan Pembelajaran dalam mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan proses dan upaya dengan menggunakan pendekatan belajar kontekstual untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan kharakter warga negara Indonesia. Pendekatan belajar kontekstual dapat diwujudkan antara lain dengan metode-metode: a) Kooperatif, b) Penemuan, c) Inquiri d) Interaktif, e) Eksploratif, f) Berpikir kritis, dan g) Pemecahan masalah.

Metode-metode pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan secara bervariasi di dalam atau di luar kelas dengan memperhatikan ketersediaan sumber-sumber belajar. Guru dengan persetujuan kepala sekolah selain dapat membawa siswa menemui tokoh masyarakat dan pejabat setempat, juga dapat mengundang tokoh masyarakat dan pejabat setempat ke sekolah untuk memberikan informasi yang relevan dengan materi yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran.²⁶

²⁶ <http://sherlyretnosari10.blogspot.co.id/2011/12/strategi-pembelajaran-ips.html>
20/09/2016

7) Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS

Dalam pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 memiliki keistimewaan dalam pembelajarannya dimana lebih mengedepankan penggunaan pendekatan *scientific* (ilmiah) yang mengacu pada lima proses pembelajarannya dimana diantaranya adalah 5 M, yakni mengamati (*observing*), menanya (*Quessioning*), mencoba (*eksperimenting*), menalar (*assosiating*), dan mengomunikasikan (*comunicating*). Sehingga dalam pembelajaran siswa diharapkan berperan aktif dalam mengeksplor pengetahuan dan ilmunya, beserta guru mampu mengarahkan dan membimbing setiap perkembangan anak didik, pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik, dengan harapan pembelajaran dalam kelas memiliki warna dan mampu mengembangkan kreatifitas anak didik yang mana akan menjadi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sebelum melangkah mengenal lebih jauh mengenai pembelajaran yang dijadikan acuan kurikulum 2013 dalam pencapaian pendidikan yang berkualitas, terlebih dahulu kita bahas mengenai pembelajaran menurut para ahli:

Definisi pembelajaran IPS dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) dimaknai sebagai proses, secara atau perbuatan orang yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (manusia). Secara garis besar pembelajaran adalah sebuah proses interaksi

antara orang dengan orang lain dalam rangka mentransfer sebuah pengetahuan yang membuat orang lain tersebut belajar.

Pembelajaran IPS yang dikemukakan terdapat lima komponen pokok pendidikan yang saling terkait. Kelima komponen tersebut adalah kurikulum, pengajaran, konseling, administrasi, dan evaluasi.

Pembelajaran IPS yang berlandaskan pendekatan sistem berorientasi pada pencapaian tujuan belajar. Pembelajaran IPS merupakan kegiatan mengubah karakteristik siswa sebelum belajar IPS (input) menjadi siswa yang memiliki karakteristik yang diinginkan (output).

Bedasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang SIKDISNAS pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁷

Landasan berdasarkan undang-undang tersebut dipertegas oleh Sudjana bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistemik dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dengan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran.²⁸

²⁷ M. Fadillah, Mpd.I, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI,SMP/MTs, dan SMA/SMK*, (yogyakarta, Ar-Ruzz, 2014), hlm 172

²⁸ Rusman, *belajar dan pembelajaran berbasis kontemporer mengembangkan profesionalisme guru abad 21*, (Bandung: Alfabeta 2012), hlm 20

Prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KBK/KTSP). Karena pada dasarnya kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum lama tersebut. Konsep dan tujuan hampir sama, akan tetapi yang menjadi pembeda dalam kurikulum 2013 adalah menekankan pembelajaran yang peserta didiknya diharapkan aktif dalam pembelajaran dimana guru berperan sebagai mediator. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya diajarkan secara pengetahuan saja melainkan siswa juga diajarkan sekaligus keterampilan hidup. Dengan kata lain, mereka diajarkan dan dibekali dengan *hard-skill* dan *soft-skill*, dengan memperpadukan keterampilan sikap dan kelakuan. Sebagaimana diketahui, kurikulum 2013 berupaya untuk memadukan antar kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan.²⁹

Pada dasarnya perpaduan antara *soft-skill* dan *hard-skill* haruslah seimbang, dimana siswa tidak hanya diajarkan mengenai pengetahuan saja melainkan diarahkan untuk menguasai kemampuan dan kecakapan hidup dengan mengembangkan *hard-skill* yang dimiliki dalam menghadapi kehidupan dan masa depan yang semakin maju dan kompleks, sehingga siswa dapat berkembang dengan dua kemampuan tersebut yang saling beriringan, sehingga mencapai pembelajaran yang maksimal.

²⁹ M. Fadillah, op.cip. hlm 173

Dalam mewujudkan tercapainya pembelajaran tersebut, ada beberapa prinsip sebagai acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya seperti dibawah ini:

- a) Dari peserta didik diberitahu menuju peserta didik mencari tahu.
- b) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
- c) Dari pendekatan kontekstual menuju belajar berbasis kompetensi.
- d) Dari pembelajaran persial menuju pembelajaran terpadu
- e) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju dari pembelajaran yang kebenarannya multidimensi.
- f) Dari pembelajaran yang berbasis konten menuju ke pembelajaran yang berbasis kompetensi.
- g) Pembelajaran obalitas menuju ketrampilan aplikatif.
- h) Peningkatan dan keseimbangan antara ketrampilan fisik (*hard-skill*), dan ketrampilan mental (*soft-skill*).
- i) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajaran sepanjang hayat.
- j) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sun tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karyo*) dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proases pembelajaran (*tut wuri handayani*).

- k) Pembelajaran yang berlangsung dirumah, di sekolah, dan dimasyarakat.
- l) Pembelajaran menerapkan siapa saja guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas.
- m) Pemamfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- n) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran secara satu kesatuan atau terpadu dan terintegrasi, serta berlaku untuk setiap mata pelajaran.³⁰

Tujuan utamanya adalah mampu mengkombinasikan dalam pengajaran *soft-skill* dan *hard-skill* yang diajarkan peserta didik, untuk membentuk peserta didik yang cakapan sikap, ketrampilan dan pengetahuan, yang menciptakan peserta didik yang mandiri, kreatif dan inovatif.

B. Kerangka Berfikir

Pada tahun ajaran 2013-2014, Pemerintah memberlakukan penerapan Kurikulum 2013 di beberapa sekolah yang dianggap mampu. Pemerintah mengupayakan dalam implementasi Kurikulum 2013 secara bertahap dengan target bahwa pada tahun 2016 semua sekolah sudah menerapkan Kurikulum 2013. Proses implementasi Kurikulum 2013

³⁰ M. Fadillah, op.cip. hlm 174

menuntut adanya berbagai kesiapan dari berbagai pihak. Pemerintah mengupayakan dalam hal ini memberikan pelatihan pada guru-guru yang menjadi ujung tombak pelaksana kurikulum. Selain itu pemerintah juga mengupayakan untuk mempersiapkan buku, baik itu buku induk bagi guru maupun buku bagi siswa.

Pemerintah Kota Malang mengambil kebijakan tersendiri, kalau pemerintah pusat menerapkan Kurikulum 2013 pada sekolah yang ditunjuk (*piloting*), maka pemerintah Kota Malang menerapkan Kurikulum 2013 disemua sekolah, baik itu yang *piloting* maupun *non piloting*. Pemerintah Kota Malang dalam proses implementasi melakukan berbagai kegiatan sosialisasi atau *workshop* mengenai Kurikulum 2013 terhadap guru-guru *non piloting*. Permasalahan adalah pada penyediaan buku bagi guru dan siswa. Penyediaan buku tersebut baru bisa dilakukan pada semua sekolah *non piloting* pada tahun ajaran 2014-2015.

Kurikulum 2013 memiliki keunggulan dalam mempersiapkan generasi emas Indonesia. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Beberapa penekanan pada Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa (*students center*), pendidikan karakter, pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dan penilaian yang menyeluruh (autentik). Keberhasilan proses implementasi Kurikulum 2013

ditentukan oleh banyak hal, salah satunya adalah guru. Guru memiliki peranan yang penting dalam proses implementasi kurikulum di dalam kelas. Guru merupakan orang yang mengimplementasikan isi kurikulum di dalam kelas kepada siswa.

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek, penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³¹

Menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Sedangkan Bog dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³²

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendiskripsikan dan menginterpretasi data-data yang ada, disamping itu

³¹ Lexy J. Moleong, *metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda kariya, 2004), cet.20 hlm. 6

³² Lexy J. Moleong, *metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda kariya, 2005), cet.XXI hlm. 4

penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan sesuatu masalah/keadaan atau peristiwa bagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan/memaparkan data yang telah diperoleh peneliti yang berkaitan dengan “Implementasi Kurikulum 2013 dalam pelajaran IPS kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kota Malang”

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Seperti pedoman observasi dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu kehadiran peneliti adalah mutlak.³³

Dalam penelitian ini, peneliti juga dibantu orang lain dalam mengumpulkan data. Oleh karena itu, pada waktu pengumpulan data dilapangan peneliti berperan serta dalam kegiatan sekolah³⁴ Di dalam penelitian ini yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 04 Kota Malang Jln. Veteran no. 37, Jawa Timur, Indonesia, karena didasarkan atas beberapa pertimbangan dan alasan SMP Negeri 04 kota Malang adalah sekolah menengah pertama karena sekolah ini salah satu sekolah yang mampu menerapkan kurikulum

³³ Wahidmurni, *cara mudah menulis proposal dan laporan pemelitan lapangan pendekatan kualitatif dan kuantitatif: skripsi, tesis, dan disertasi* (Malang: UM press, 2008), hlm 30-31

³⁴ M DJunaidi ghoni dan fauzan Almansur, *metodelogi penelitian kualitatif* (Malang: AR-Ruzz Media , 2012), hlm 33

2013, di bandingkan dengan sekolah lain dengan demikian peneliti ingin mengetahui sejauh mana penerapan kurikulum 2013.

Fakta singkat di SMP Negeri 04 Malang, merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang ada di Jawa Timur. Sama seperti SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMP Negeri 04 Malang ditempuh dalam waktu 3 tahun dengan proses akademiknya

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan menurut Lofland dalam Moleong, mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.³⁵

Dengan demikian, sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang di peroleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*indeep-interview*) dan obsevasi partisipasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru-guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 04 kota Malang.

³⁵ Lexy J Moleong, *metode penelitian kualitatif*, edisirevisi (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 157

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku, dan literature lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen sekolah SMP Negeri 04 kota Malang berupa seperti: Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, dan klender akademik

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud digunakannya wawancara antara lain adalah: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain, Mengkonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian yang dialami masa lalu.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan.³⁶

Wawancara dilaksanakan peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Dalam hal ini peneliti mewawancarai kepala

³⁶ Putra Nusa dan Dwi Lestari Penelitian Kualitatif Paud, (Penerbitan PT. Raja grafindo, jakarta) hmn 131

sekolah, waka kurikulum, dan guru (tenaga pengajar) mata pelajaran IPS.

Data di peroleh dari berbagai infoman dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 2 Informan

No	Informan	Indikator
1.	Kepala sekolah	<p>Peran kepala sekolah SMPN 04 Kota Malang dapat memberikan informasi terkait perubahan kurikulum 2013</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perannya kepala sekolah 04 kota Malang dalam mengenalkan kurikulum 2013 kepada guru-guru di SMPN 04 kota Malang Upaya-upaya saja yang telah dilakukan kepala sekolah dalam berusaha Pengimplementasian kurikulum 2013 di SMPN 04 Kota Malang Kendala apa saja yang dilihat oleh kepala sekolah yang di hadapi oleh guru-guru Langkah-langkah apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam hal menanggulangi kendala-kendala guru-guru dalam mengim plementasikan kurikulum 2013
2.	Guru	<p>Guru sebagai orang yang menjalankanatau yang mengimplementasikan kurikulum 2013, lalu bagaimana pendapat mereka dalam hal implementasikan kurikulum 2013 ini sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana guru-guru mengimplem entasikan kurikulum 2013 ini. Apakah guru-guru sudah memahami tentang kurikulum 2013 Kendala-kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam kelas maupun diluar kelas. Tindakan apa saja yang guru lakukan oleh guru ketika ada kendala tersebut Bagaimana peran kepala sekolah selama dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pelayanan untuk guru-guru memberikan pemahaman tentang kurikulum 2013 ini Apakah kepala sekolah sering mengadakan latihan atau seminar terkait kuriku-

		lum 2013
3.	Siswa	<p>Siswa sebagai sasaran dalam pengimplementasian kurikulum 2013, karena mereka yang akan di jadikan atau tujuan utama dalam penerapan kurikulum 2013, dan sasaran dalam rancangan kurikulum 2013 ini, bagaimana sikap mereka dalam materi yang di padukan dalam buku pelajarannya</p> <ol style="list-style-type: none"> Apakah siswa sudah mengetahui tentang kurikulum 2013 Apakah siswa dapat memahani dengan baik tentang materi yang di sampaikan oleh guru di dalam kelas Apa yang mereka rasakan ketika mengikuti mata pelajaran IPS Bagaimana menurut mereka tentang materi dalam buku yang telah diterbitkan pemerintah tersebut Kendala-kendala mereka dalam memahami isi materi dalam buku tersebut

- Metode observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Teknik Observasi, dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi terus terang atau tersamar dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia akan melakukan penelitian.
- Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³⁷ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan

³⁷ Husaini Usman dan purnama setiady Akbar, *metodelogi penelitian kualitatif sosial* (jakarta : Bumi Asara 2009), hlm 69

pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁸ Dalam penelitian ini dokumen yang diperoleh berupa kompetensi inti dan dasar SMP Kurikulum 2013, data guru, sarana, dan prasarana, foto-foto saat proses pembelajaran, dan wawancara, dokumen-dokumen pendukung dari sekolah SMP Negeri 04 Kota Malang. Dokumentasi diperoleh langsung oleh peneliti dari hasil pengamatan saat pembelajaran dikelas, dan wawancara dengan pihak yang terkait seperti kepala sekolah, wakakurikulum, dan guru-guru di SMP Negeri 04 Kota Malang. Kemudian dokumen berupa seperti rencana pelaksanaan pembelajara (RPP), silabus kalender akademik, dan gambar/foto.

F. Analisa Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisanya digunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai implementasi pembelajaran IPS kurikulum 2013 di SMP Negeri 04 Kota Malang, yang meliputi implementasi kurikulum 2013 dan kendala dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS, serta solusi yang di berikan oleh guru.

Sebagaimana pandangan Mohammad Ali bahwa maksud utama analisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain. Pelaksanaan analisis data dilakukan pada saat pelaku riset masih dilapangan,

³⁸ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kulitatif, dan RdD* (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm 240

dan data setelah terkumpul. Analisis data dilapangan terkait dengan kepentingan memperbaiki dan/atau mengubah, baik asumsi teoritis yang digunakan, maupun pertanyaan yang menjadi fokus penelitian. Adapun analisis setelah data terkumpul dilakukan terkait perumusan penemuan riset itu sendiri.³⁹

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan yang diwawancarai. Apabila jawaban informan, setelah dianalisis belum lengkap maka peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu diperoleh data yang lebih kredibel.⁴⁰

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *colusion drawing/verification*.⁴¹

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis model interaksi atau *interactive analysis models* dengan langkah-

³⁹ Mohammad Ali, *metodelogi dan aplikasi riset pendidikan*, (Bandung: Pustaka cendekia utama, 2010), hlm 146

⁴⁰ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm 337

⁴¹ Ibid....., Sugiyano.

langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini penelitian melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Dilaksanakan dengan pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang sudah ditentukan sejak awal. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.⁴²

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah reduksi data. Menurut sugiyono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

Proses produksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut: *pertama*, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Peneliti juga mendiskripsikan terlebih dahulu hasil dokumentasi berupa foto-foto

⁴² Muhammad Idrus, *metode penelitian ilmu sosial*, (jakarta :Erlangga, 2009), hlm 148

proses pembelajaran IPS dalam bentuk kata-kata sesuai dengan apa adanya di lapangan. Setelah selesai, peneliti melakukan reflektif. Reflektif merupakan kerangka berpikir dan pendapat atau kesimpulan dari peneliti sendiri. *Kedua*, peneliti menyusun satuan dalam satuan wujud kalimat faktual sederhana yang berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi berupa paragraf penuh. *Ketiga*, setelah satuan diperoleh, peneliti membuat koding. Koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.⁴³

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan jasmaninya. Selain itu dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

⁴³ Sugiyono..., hlm 338

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁴

4. Penarikan Kesimpulan atau *Verification*

Setelah dilakukan penyajian data, maka selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification* ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkn data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁴⁵

G. Prosedur Penelitian

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting didalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahaan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi.

Untuk memeriksa keabsahaan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik trigulasi, Menurut Moelong trigulasi adalah teknik

⁴⁴ Sugiyono..., hlm 341

⁴⁵ Ibid..., hlm 345

pemeriksaan terhadap keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Sedangkan menurut Sugiyono triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

1. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Adapun triangulasi teknik ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) *Credibility* yakni apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Untuk dapat diterima atau dipercaya maka menggunakan triangulasi sumber, teknik dan teori.
- b) *Dependability* yakni apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.
- c) *Confirmability* yakni apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.
- d) *Transferability* yakni apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

Lokasi penelitian ini berada di jalan Veteran gang No. 7 Kota Malang tepatnya di SMP Negeri 04 Malang. Secara geografis SMP Negeri 04 Malang ini berlokasi di pusat Kota Malang yang cukup strategis dengan lingkungan yang mayoritas pelajar dari berbagai unit pendidikan disekitarnya dengan mayoritas masyarakat heterogen baik ekonomi, keagamaan, dan ilmu pengetahuan atau tingkat pendidikan.

2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Malang

Berdirinya SMP Negeri 04 Malang dimulai dengan berdirinya SD Laboratory IKIP Malang yang didirikan oleh rektor IKIP Malang, Dr. Samsuri. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada waktu itu terpilih dan diangkat kepala sekolah SD laboratory pertama kali adalah Prof. Dr. Supartina Pakasih, beliau seorang Doktor di bidang Elementary School di Amerika Serikat.

Pada Tahun 1973 SD Laboratory IKIP Malang diganti menjadi PSDP yaitu Perintis Sekolah Dasar Pembangunan. Sejak menjadi PSDP, Prof. Dr. Ny. Supartina Pakasih mengundurkan diri karena tidak setuju dengan ide dijadikan SD Perintis, yaitu sebuah sistem pendidikan dari SD Laboratory menjadi Perintis Sekolah Dasar Pembangunan (PSDP).

Kemudian selama 2 tahun dari tahun 1973 sampai 1975, kepala sekolah dipegang oleh Drs. Samsul Arifin.

Sejarah SMP Negeri 04 Malang tidak lepas dari nama besar PPSP (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan) IKIP Malang. Bahkan, khalayak tertentu lebih paham dengan nama ARVEGATU (Armada Veteran Tiga Tujuh) dari pada SMP Negeri 04 Malang itu sendiri. SMP Negeri 04 Malang dibangun di atas tanah yang luasnya $\pm 6297 \text{ M}^2$, Luas Bangunan $\pm 3825 \text{ M}^2$, Halaman $\pm 456 \text{ M}^2$, Lapangan Olah raga $\pm 992 \text{ M}^2$, Kebun $\pm 514 \text{ M}^2$, Lain-lain 510 M^2

Pada tahun 1986 berdasarkan keputusan mendikbud No. 0708/0/1986 tentang penegerian sekolah menengah pertama, pengelolaan PPSP dilakukan oleh Kanwil Depdikbud yang semula murni dikelola oleh IKIP Negeri Malang. Untuk meningkatkan daya tampung pada SMP Negeri sesuai dengan kebutuhan dipandang perlu menetapkan kedudukan, tugas dan fungsi susunan organisasi dan tata kerja SMP Negeri diatur sesuai dengan ketentuan. Berdasarkan persetujuan Meneg PAN dalam suratnya No. B.483/1/MENPAN/1986 tanggal 18 september 1986 bahwa SMP PPSP IKIP Malang menjadi SMP Negeri 17 Malang dengan kepala sekolah Drs. Sidik Watjana.

Nama SMP Negeri 17 Malang hanya berlangsung 3 tahun yaitu sejak 1986-1989. Berdasarkan keputusan Mendikbud No.0507/0/1989 tanggal 24 Agustus 1989 SMP Negeri 17 Malang berganti menjadi SMP Negeri 4 Malang dengan kepala sekolah tetap yakni Drs. Sidik Watjana

sampai Desember 1993. Kemudian pada tahun 1994 kepala sekolah digantikan oleh Ibu Liliek Rochani sampai dengan Maret 1997.

Pada tahun 1997 berdasarkan keputusan Mendikbud RI No. 034/0/1997 tentang perubahan nomenklatur SMP menjadi SLTP serta organisasi dan tata kerja SLTP, maka pada tanggal 7 Maret 1997 SMP Negeri 04 diganti menjadi SLTP Negeri 04 Malang atau Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dengan kepala sekolah Bapak R. Mudjiono Soediono, BA sampai tahun 2001. Tahun 2001-2005 SMP Negeri 04 Malang dipimpin oleh Bapak Drs. Hadi Hariyanto, M. Pd. Tahun 2005-2008 kepala sekolah berganti lagi yaitu Ibu Asmiaty dan sampai saat ini tahun 2009 sampai sekarang SMP Negeri 04 di Jalan Veteran 37 Malang ini dipimpin oleh Bapak Drs. Bambang Widarsono, M. Pd yang sebelumnya menjabat kepala SMP Negeri 17 Malang, Kemudian dilanjutkan oleh kepemimpinan Bapak Gunarso, M. Si hingga saat ini.⁴⁶

3. Visi, Misi serta Tujuan

a. Visi dan Misi Sekolah

Di tengah perkembangan dan pengelolaan pendidikan, SMP Negeri 04 Malang banyak dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam menjalani tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik generasi penerus bangsa yang diamanahkan di sekolah ini, sehingga dirumuskanlah visi dan misi sekolah dalam rangka menghadapi

⁴⁶ Dokumentasi SMP Negeri 04 Malang, 2014-2015

tantangan yang ada. Adapun visi misi serta tujuan SMP Negeri 04 Malang diuraikan sebagai berikut:

Visi SMP Negeri 04 Malang sebagaimana yang dikutip dari Renstra SMP Negeri 4 Malang:

“Menjadikan Generasi yang berbudi pekerti Luhur, berwawasan Lingkungan, Unggul dalam IPTEKS berlandaskan IMTAQ”.

Untuk mengukur keberhasilan visi yang telah ditetapkan tersebut di atas, maka perlu ditetapkan pula indikator-indikator sebagai tolok ukur keberhasilannya. Dan indikator-indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan yang profesional, adil dan merata di lingkungan sekolah
- 2) Terwujudnya keluaran pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi akademik dan non akademik
- 3) Terwujudnya sikap siswa mandiri, disiplin dan bertanggung jawab, meraih prestasi terbaik serta budi pekerti yang luhur didasari iman dan taqwa
- 4) Terwujudnya sistem pengelolaan pendidikan yang partisipatif, transparan, efektif dan akuntabel

Pentingnya visi ini dalam rangka menjadi sumber arahan bagi sekolah dan digunakan untuk memandu perumusan misi sekolah.⁴⁷

⁴⁷ Direktorat Pendidikan Menengah Tingkat Pertama, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003), hal. 32.

Dengan kata lain, visi adalah pandangan jauh ke depan kemana sekolah akan dibawa.

Dari visi SMP Negeri 04 Malang di atas dapat diberi makna bahwa wujud pendidikan dan pengajaran yang diharapkan adalah *output* SMP Negeri 4 Malang harus mampu berkiprah untuk kemajuan bangsa dan negara tercinta ini berbekal ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis kemapanan dalam iman dan takqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan misi yang harus dilakukan oleh sekolah adalah:

- a) Mewujudkan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan.
- b) Melaksanakan pembelajaran berbasis komputer dan internet untuk menyongsong Informasi dan Teknologi
- c) Menyelenggarakan kelas berbasis bilingual
- d) Melestarikan dan mengembangkan seni budaya
- e) Membudayakan nilai-nilai keagamaan dan kegiatan ibadah keagamaan.
- f) Mewujudkan kedisiplinan warga sekolah dalam menerapkan Tatib Siswa.
- g) Melaksanakan pembinaan pengembangan diri sesuai potensi dan pilihan siswa
- h) Membiasakan budaya senyum, sapa, salim, santun antar sesama warga sekolah.

- i) Membudayakan lingkungan bersih
- j) Membudayakan hidup sehat jasmani dan rohani

Makna yang terkandung dalam misi SMP Negeri 04 Malang diantaranya bahwa SMP Negeri 04 Malang berupaya sebaik mungkin dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada siswanya agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, memiliki jiwa kepemimpinan, mandiri, berwawasan kebangsaan, saling mengagai dan menghormati serta hidup berkerukunan dalam kebhinekaan.⁴⁸

b. Tujuan Sekolah

Berdasarkan visi dan misi sekolah tersebut di atas dapat disimpulkan menjadi beberapa macam tujuan yaitu :

- 1) Memenuhi akan penyelenggaraan pendidikan yang profesional, keadilan dan pemerataan pendidikan di lingkungan sekolah.
- 2) Memenuhi akan kualifikasi profesional para guru, staf sekolah, karyawan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk penguatan manajemen pelayanan sekolah yang efektif.
- 3) Memenuhi akan keluaran pendidikan dengan lulusan yang berprestasi baik akademik maupun non akademik dan memiliki keunggulan kompetitif.

⁴⁸ Dokumentasi SMP Negeri 04 Malang, 2014-2015

- 4) Memenuhi akan sikap siswa yang berbudi pekerti luhur didasari iman dan taqwa.
- 5) Memenuhi akan sistem pengelolaan pendidikan yang transparan, responsif, partisipatif, dan akuntabel dengan para pemangku kepentingan terkait.
- 6) Memenuhi akan tata kelola (*good Governance*) dalam manajemen sekolah untuk mengoptimalkan pelayanan pendidikan prima kepada masyarakat.⁴⁹

4. Struktur Organisasi

Organisasi sekolah merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh setiap lembaga khususnya sekolah, hal ini dimaksudkan untuk memperlancar program kinerja yang dirancang sekolah. Dengan adanya struktur organisasi sekolah maka pembagian kerja akan jelas dan tidak terjadi *double job* atau penumpukan pekerjaan oleh seorang pelaksana, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan fokus terhadap satu jenis pekerjaan saja.

SMP Negeri 04 Malang membentuk struktur organisasi sekolah mulai dari kepala sekolah yang memimpin guru dan pegawai untuk melaksanakan program sekolah. Dalam struktur sekolah ini dijelaskan bahwa kepala sekolah memimpin wakil kepala sekolah, kemudian bagian BP/BK, bagian urusan, litbang, wali kelas, tata usaha, lab IPA, Perpustakaan, kemudian diteruskan dengan guru mata pelajaran. Dalam

⁴⁹ Dokumentasi SMP Negeri 04 Malang, 2014-2015

usaha menjalankan program sekolah tersebut kepala sekolah juga bekerja sama dengan komite sekolah. Jika setiap pelaksana bekerja sesuai dengan tugas masing-masing, maka diharapkan program-program sekolah dapat berjalan dengan lancar dan terwujud dengan baik lampiran 7.⁵⁰

5. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana prasarana SMP Negeri 04 Malang relatif memadai untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik intra maupun ekstrakurikuler. Halaman tengah yang luas dan rindang juga lapangan yang luas merupakan tempat bermain, beristirahat, belajar sekaligus kegiatan pembelajaran. Semua ruangan belajar lengkap dengan *white board* dan OP. Untuk ruang mata pelajaran yang dirintis bertaraf internasional (*bilingual*) dilengkapi dengan PC Desktop dan LCD Projector. Sementara untuk ruang belajar lain, dilayani dengan LCD Projector dan komputer secara *mobile*. Target akhir Tahun Pelajaran baru, 24 ruangan belajar telah lengkap dengan ruang multimedia, laboratorium bahasa, laboratorium Biologi, Laboratorium Kimia, Laboratorium Fisika, lapangan sepak bola, lapangan basket, lapangan bulutangkis, lapangan tennis, maupun bangsal senam.⁵¹

Pembelajaran teknologi informasi didukung dengan laboratorium komputer yang terkoneksi dengan internet serta wireless area. Siswa dan guru dapat mengakses internet di lingkungan SMP Negeri 04 Malang menggunakan komputer yang ada fasilitas Wireless LAN/Wi-Fi (*Wireless*

⁵⁰ Dokumentasi SMP Negeri 04 Malang 2014-2015

⁵¹ Dokumen SMP Negeri 04 Malang tentang Profil SMP Negeri 4 Malang TP. 2014/2015

Fidelity). Secara umum rupanya SMP Negeri 04 Malang, untuk tingkat SMP di Kota Malang termasuk golongan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana serta kualitas gedung dan lingkungan sekolah yang ideal untuk penyelenggaraan pendidikan.

Meskipun fasilitas pendidikan di SMP Negeri 04 Malang sudah cukup memadai namun terdapat beberapa fasilitas yang perlu perawatan dan peningkatan, seperti komputer PC, alat-alat laboratorium IPA, alat-alat olah raga, ruang dan buku-buku perpustakaan, alat-alat peraga serta alat bantu pembelajaran seperti misalnya OHP dan LCD Projector. Sedangkan yang mendesak untuk segera dapat diwujudkan adalah mesin yang sangat diperlukan untuk penggandaan naskah dan modul belajar.

Adapun sarana dan prasarana yang dirasa belum representatif terdapat pada persoalan pelayanan minat baca dan pemenuhan kebutuhan buku siswa. Sehingga sekolah saat ini (tahun 2010) sedang mengupayakan buku-buku bacaan yang representatif karena pembangunan gedung perpustakaan yang luas dan megah sudah dapat menampung siswa dalam jumlah yang lebih banyak. Demikian juga dengan ruangan laboratorium IPA yang masih jadi satu. Belum ada ruangan khusus multi media ICT. Kekurangan-kekurangan seperti tersebut di atas segera dapat dituntaskan sehingga tidak menjadi kendala untuk mewujudkan pemberian pelayanan terbaik dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah.

6. Data Guru dan Karyawan

Guru yang professional sangat dibutuhkan dalam membantu siswa melaksanakan proses pembelajaran di kelas, jika tidak ada guru dengan siapa siswa akan belajar? Jika guru yang mengajar mempunyai riwayat pendidikan yang tidak sesuai dengan yang diajarkan, apakah pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan. Tentu saja siswa membutuhkan pembimbing belajar, sumber informasi ilmu dan pastinya guru mempunyai riwayat pendidikan sesuai yang dibutuhkan oleh siswa. Selain guru didalam sekolah juga membutuhkan karyawan yang akan mengurus urusan luar proses pembelajaran, tetapi tetap mendukung pembelajaran. Misalnya karyawan tata usaha yang tugasnya mengurus arsip sekolah, pendataan siswa, membantu menyediakan fasilitas pembelajaran.

Tenaga pengajar (tetap) di SMP Negeri 04 Malang (38 guru) diantaranya adalah lulusan program S1 Kependidikan dan sebanyak (1 guru) lulusan S2 serta sarjana muda masih ada sekitar (3 guru). Berikut, terdapat guru tidak tetap sebanyak 7 guru tamatan sarjana dan 1 guru lulusan Sarjana Muda.⁵²

SMP Negeri 04 Malang dalam melaksanakan program dan kegiatan akademik maupun non akademik didukung oleh karyawan atau pegawai. Adapun keadaan pegawai/karyawan SMP Negeri 04 Malang.⁵³

⁵² Dokumentasi SMP Negeri 04 Malang, 2014-2015

⁵³ Dokumentasi SMP Negeri 4 Malang, 2014-2015

Dari 12 total keseluruhan tenaga karyawan di SMP Negeri 04 Malang, (11 orang) diantaranya adalah karyawan tidak tetap yang harus diberi honor minimal sesuai dengan UMR dari dana Komite. Selain itu terdapat 1 petugas keamanan (SATPAM) yang ditugaskan di SMP Negeri 4 Malang, dan digaji dari sekolah.⁵⁴ Jumlah dan kemampuan personal karyawan tetap dan tidak tetap yang terbatas, sudah jelas kurang bisa mendukung kinerja yang semestinya diperlukan untuk pelayanan yang terbaik. Dalam waktu ke depan hal tersebut perlu pengelolaan yang lebih baik.

7. Data Siswa

Sebagai penyelenggara pendidikan menengah pertama dalam lingkup Departemen Pendidikan Nasional, SMP Negeri 04 Malang memegang peranan penting dalam menciptakan kader generasi muda yang handal dan produktif. Tidak jarang sekolah ini mengharumkan nama baik di kota Malang. Sekarang ini keadaan siswa yang sedang menempuh pendidikan di SMP Negeri 4 Malang berjumlah 799 orang.⁵⁵

B. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelajaran IPS Kelas VII

Sistem pendidikan yang baru telah secara merata diimplementasikan oleh hampir seluruh sekolah di seluruh Indonesia, sistem kurikulum baru tersebut masyhur dikenal dengan kurikulum 2013, dengan menggunakan *thematic approach* (pendekatan tematik) berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A yang berkaitan tentang Implementasi

⁵⁴ Dokumentasi SMP Negeri 04 Malang, 2014-2015

Kurikulum. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan dengan wakil kepala sekolah bahwa, “SMP Negeri 04 Kota Malang telah menerapkan system kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014, dimana tahun pertama kurikulum tersebut yang secara syah dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2013”.

Implementasi kurikulum 2013 (K13) di tingkat satuan pendidikan sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS) telah dimulai sejak tahun ajaran 2013/2014 pada kelas VII, sebagaimana wawancara dengan wakil kepala sekolah dengan Pak Drs. Nasib Ibnu Haja, sebagai berikut:

“Penerapan K13, mulai diterapkan secara bertahap dari tingkat kelas VII, tahun ajaran 2013. Sedangkan untuk peserta didik tahun angkatan 2011 dan 2012 menggunakan sistem KTSP. Tujuannya adalah K13 digunakan secara bertahap, sampai nanti tahun ajaran 2014/2015, 2015/2016, dan seterusnya sudah secara menyeluruh menggunakan K13. Dan sekarang sudah tahun ajaran 2016/2017, semua tingkat kelas sudah menggunakan kurikulum 2013. Kendala-kendala yang dihadapi oleh pihak guru pun mulai berkurang seiring dengan selalu diadakannya seminar dan pelatihan tentang K13, baik diadakan oleh pemerintah pusat maupun oleh pihak sekolah itu sendiri”⁵⁶

Kurikulum 2013 merupakan sistem yang masih berusia empat tahun di dunia pendidikan Indonesia, sehingga dalam penerapannya masih saja menemukan kendala baik dari pihak guru maupun ketersediaan sumber-sumber belajar dari pemerintahan. Penerapan sistem kurikulum baru, sangat membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa diterapkan secara maksimal. Tidak cukup hanya waktu satu dua tahun saja. Sebagaimana yang di-

⁵⁶ Wawancara dengan Wakil kepala sekolah Bapak Nasib Ibnu Haja, , Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer. SMP Negeri 04 Kota Malang

paparkan oleh salah satu guru pengajar IPS kelas VII di SMP Negeri 04 Kota Malang, sebagai berikut:

“kalau dalam mengimplementasikannya (kurikulum 2013), tidak ada masalah, berbeda dengan kurikulum yang dulu. Kurikulum yang sekarang ini bagus adalah anak didik dituntut untuk ekstra aktif, kemudian yang kedua bahwa kurikulum ini harus kreatif dalam pembelajarannya. Bagaimana anak didik itu bisa melakukan aktivitas dengan baik kalau guru tidak punya konsep dalam pembelajaran, misalnya mau di beri tugas minimal kita sudah siap sebelumnya untuk menjelaskan sesuatu yang janggal dalam hal yang mereka belum pahami (murid)”.⁵⁷

Implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 04 Kota Malang meski sudah diterapkan sejak tiga tahun silam, tentunya masih belum maksimal, seperti yang dipaparkan oleh Ibu Windaryati dalam wawancara dengan peneliti, terutama dalam hal memberikan penilaian terhadap peserta didik. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Endang yang juga mengajar mata pelajaran IPS di kelas VII, sebagai berikut:

“Pada dasarnya kurikulum 2013 ini kan suatu hal yang baru, kalau disebut ada kendala terutama dalam mengimplementasikan atas apa yang di amanatkan (kurikulum 2013), misalnya harus melakukan pendekatannya dengan saintifik. Saintifik kalau diterapkan secara murni, dalam satu pembelajaran mungkin tidak bisa 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Data, Mengasosiasi, dan Menyimpulkan) itu terpenuhi semuanya. Kadang-kadang seperti itu kendalanya. Kemudian yang kedua itu selalu tiap kali kita mengajar harus begitu terus akhirnya muncul kebosanan misalnya: anak-anak itu diminta salah satunya untuk bertanya sehingga anak-anak sudah tahu bapak bertanya lagi akhirnya menjadi kebiasaan yang rutin seperti itu karena amanah kurikulum 2013 kan begituh. Diperlukan improfisasi dalam hal ini keterampilan guru, sehingga tidak ada kesan kalau itu terkesan monoton, kemudian model pembelajaran yang diamanatkan cuman 3 itu menulis dan kemudian projek.”⁵⁸

⁵⁷ Wawancara Dengan Guru IPS kelas VII Ibu Windaryati, Implementasi Kurikulum 2014. 28 April 2016

⁵⁸ Wawancara dengan Endang Sutisna, guru IPS kelas VII, Implementasi Kurikulum 2013, dan Kendala-Kendala Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013. 20 April 2016

Disamping itu, masih kurangnya buku-buku yang disediakan oleh pihak pemerintah menjadi salah satu faktor tersendatnya implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 04 Kota Malang. Buku paket yang disediakan oleh pihak penyelenggara kurikulum 2013 masih sangat kurang lengkap, sehingga belum bisa mencover semua materi. Seperti kutipan hasil wawancara dengan Ibu Loh Wirajoe sebagai berikut:

“Kalau saya harus banyak belajar lagi bagaimana saya harus bisa menerapkan kurikulum ini dengan baik. Yaa, walaupun tidak maksimal. Tapi setidaknya saya berusaha untuk melakukannya, iya sepertinya gitu isi bukunya tidak semua guru menguasai isi bukunya karena kitakan guru lama di bidang mengajar IPS saja belum terpadu seperti ini”.⁵⁹

Dari hasil wawancara tersebut, didapati bahwa sumber belajar yang disediakan oleh pemerintah pusat harus di-*upgrading* supaya guru-guru bisa segera menyesuaikan diri, karena sumber belajar yang tepat merupakan hal paling mendasar untuk suksesnya dunia pendidikan.

Hal tersebut, juga senada dengan yang disampaikan oleh siswa yang diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

“Sebenarnya buku-buku paketnya sudah ada semua. Akan tetapi, saya sedikit sulit untuk memahami isi buku tersebut. Kalo tidak dijelaskan oleh guru. Jadi harus dijelaskan dulu. Itu pun belum bisa pasti mengerti. Begitu. Dan juga tulisan Ibu Loh di papan sulit untuk dibaca”.⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan Hj. Loh Wirajoe, S.Pd, Guru IPS Kelas VII, Implementasi Kurikulum 2013, dan Kendala-Kendala Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 28, april 2016.

⁶⁰ Wawancara Dengan Mitzal ketua kelas, Tentang Cara Mengajar Dan Penilaian Yang Di Berikan Oleh Guru IPS Tentang Cara Mengajar dan Penilaian Yang Diberikan Oleh Guru IPS VII SMP Negeri 04 Kota Malang, 18 Agustus 2016.

Hal ini menunjukkan bahwa memang buku paket yang disediakan oleh pemerintah juga menjadi kendala besar bagi pelaksana sistem Kurikulum 2013. Padahal Kurikulum 2013 sudah berproses selama 4 lebih tahun terhitung sejak Juli 2013 lalu.

C. Kendala-Kendala dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 04 Kota Malang.

Dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 04 Kota Malang pastinya memiliki banyak kendala, sebagaimana wawancara dengan wakil kepala sekolah dengan Pak Drs. Nasib Ibnu Haja, sebagai berikut:

“Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tidak ada masalah, hanya saja guru-guru dengan model penilaian yang banyak itenya. Dimana guru harus memberikan penilaian setiap kali pertemuan, yaitu penilaian 5M (Mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan menyimpulkan). Oleh karena itu, guru sedikit bingung karena semua kriteria penilaian itu terpenuhi dalam satu pekan pertemuan pada diri peserta didik. Dan kami melakukan pelatihan tentang kurikulum supaya guru-guru tidak mengalami kesulitan dalam hal yang mereka belum bisa pahami, jadi biasanya kami melakukan monitoring supaya kita lebih tahu guru yang mana yang belum bisa pahami tentang hal dalam kurikulum 2013 ini jadi beguitu”⁶¹

Dalam wawancara tersebut, wakil kepala sekolah menjelaskan tidak ada kendala dalam implementasi kurikulum 2013, hanya saja terdapat kendala dalam hal penilaian yang dialami oleh sebagian besar guru, terutama guru pengajar IPS kelas VII, pada khususnya

Untuk memperkuat pandangan wakil kepala sekolah tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru IPS, sebagai berikut:

⁶¹ Wawancara Dengan Wakil kepala sekolah Nasib Ibnu Haja, Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer. Malang 18 Agustus 2016

“Kalau ada hanya masalah penilaian yang terlalu banyak jenis-jenis penilaiannya seperti: sikap sosial”⁶²

Untuk memperjelas pernyataan diatas, berikut hasil wawancara peneliti dengan guru IPS yang lainnya”

“Penilaian, penilain memang betul sistem evaluasi penilaian yang sekarang ini kan dinilai dari tiga aspek. Ada aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan nah itu jadi kendala awalnya tetapi sekarang sudah ada perubahan, sistem penilaian dengan permen yang baru walaupun demikian yaaa, kami sudah berusaha, mungkin harus terbiasa dengan sistem penilain yang baru itu gitu dikarenakan suatu hal yang baru sehingga memang, sesuatu hal yang ribet merepotkan betul, karena kalau yang dulu penilainnya itukan ring nilainya antara 1-4 kaya mahasiswa gitu, kalau sekarang kembali lagi dari 1-100 lagi iya, sehingga kalau dulu di terjemahkan dulu kalau misalnya 60 itu kalau kesitu jadi berapa kan gitu sekarang sudah langsung lagi dari skala, skala nilainya sekarang kembali ke skala itu”.⁶³

Berdasarkan paparan dari bapak Endang, yang juga senada dengan ibu Windaryati bahwa implementasi kurikulum 2013 belum bisa sepenuhnya mencapai hasil 100 persen karena guru-guru masih dibingungkan dengan pemberian nilai yang menuntut terpenuhinya tiga aspek evaluasi, yakni: aspek ada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun landasan masalahnya bukan menitik beratkan pada tiga *factor* tersebut. Akan tetapi lebih kepada akumulasi penilaian dengan rating 1-4, hal inilah yang menghambat suksesnya implementasi kurikulum 2013 pada tahun-tahun awal. Karena skala 1-4 tersebut harus dikalkulasikan terlebih dahulu, misalnya skala 60 harus dikalkulasikan dengan rumus tertentu untuk diterjemahkan ke skala 1-4. Akan

⁶² Dra. Windarwati “kendala-kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SPMN 04 kota Malang” 28 April 2016

⁶³ Wawancara Dengan Guru IPS kelas VII, Endang Sutisna “kendala-kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMP Negeri 04 kota Malang” 28 April 2016

tetapi, format penilain yang seperti itu sudah dirubah seperti pada kurikulum KTSP dengan rating 1-100. Sehingga sudah tidak menjadi kendala lagi.

Kendala lain yang menghambat penerapan kurikulum 2013 di SMPN 04 Kota Malang, seperti yang disampaikan oleh bapak Endang selaku salah satu guru IPS kelas VII, sebagai berikut:

“Jadi pada dasarnya kalau kendala tidak ada yaa, mungkin karena suatu hal yang baru kemudian harus melakukannya dengan pendekatan saintifik, nah pendekatan saintifik ini lah yang belum bisa berjalan dengan 100%. Kemudian yang kedua sumber belajar yaa masih ada hanya buku paket dan itu pun buku paket dibrok yang dari sana, itu seringkali tidak sesuai dengan jumlah siswa karena itu siswakan nggak ada yang nggak kebagian tetapi hal ini bisa diatasi dengan cara yaaa misalnya memperbanyak sendiri, kemudian di pasarkan nggak ada buku alternatif lain sebagai untuk memperkaya materi gituh jadi hanya terbatas hanya pada buku paket itu, sehingga wawasan anak pengetahuan cuman ada yaa di buku itu, klau dulu selain buku paket itu, diluar ada buku sumber-sumber yang lain, sekali lagi mungkin karena kurikulum 2013 suatu hal yang baru sehingga di pasarpun sebagai alter natif sebagai sumber belajar (buku) juga ada tapi itu sebetulnya nggak-nggak di tuntutan, tapi untuk memperkaya wawasan atau supaya materi yang di kuasai anak lebih luas, artinya agak kesulitan untuk menambah sumber belajar yang lainnya itulah mengenai sumber belajar yang hanya terbatas dalam buku paket, walaupun ada harus menentukan ini”.⁶⁴

Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya ketidaksiapan pemerintah dalam memberikan layanan media pembelajaran yang cukup, sehingga pihak sekolah bertindak untuk menggandaka buku paket tersebut untuk peserta didik yang tidak kebagian buku tersebut (Buku Paket siswa).

Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, membutuhkan sarana dan prasarana yang baik, supaya kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang terdapat pada system kurikulum 2013. Untuk lebih jelas dalam

⁶⁴ Endang Sutisna, Kendala-Kendala Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 04 kota Malang” 28 April 2016 Guru IPS Kelas VII, VIII dan IX. 28 April 2016

mengetahui kendala implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 04 Kota Malang, peneliti mewawancarai seorang guru yang mengajar mata pelajaran IPS di kelas VII untuk memperkaya informasi tentang penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 04 Kota Malang, sebagai berikut:

“Kendalanya seperti alat-alat perangkat itu aja terus fasilitas fasilitas juga masih kurang, kita akhirnya mencari solusi dengan memberikan tugas ke anak-anak itu, tugas-tugas itu untuk mencari selain dari perpustakaan, juga dari luar mungkin dari media juga, untuk memudahkan anak dalam pembelajaran.”⁶⁵

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem kurikulum 2013, dibutuhkan adanya perangkat dan fasilitas pendukung, seperti LCD, TV, DVD dan media-media pendukung lainnya agar kegiatan belajar mengajar berjalan lancar dan sesuai rencana dalam RPP dan SILABUS.

Fasilitas-fasilitas yang masih kurang berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Endang di atas kemudian diperjelas lagi oleh keterangan hasil wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 04 Kota Malang sebagai berikut:

“Kami tahu, kurikulum yang digunakan oleh guru kurikulum 2013-kan, kurikulum ini terpadu jadi berbagai materi kami diajarkan, dan kami juga mempunyai buku paket yang diberikan sekolah. Media pembelajaran, seperti LCD sudah ada di setiap ruang kelas. Itu memudahkan kami dalam memahami mata pelajaran. Juga kami banyak tugas untuk presentasi kelompok. Individu juga kadang-kadang. kalau Ibu Winda ngajarnya baik hanya saja tulisan di papan kadang-kadang kami tidak bisa melihat dengan jelas udah gitu banyak yang kami belum bisa pahami kalau Ibu Winda menjelaskan di dalam kelas penilaian Winda kadang kami juga tidak terlalu bagus sebab banyak yang kami belum pahami apa yang dia jelaskan.

⁶⁵ Wawancara Dengan Hj. Loh Wirajoe, S.Pd, Implementasi dan Kendala-Kendala Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 04 Kota Malang

sebagian buku foto copy sebagian juga buku paket asli dari sekolah⁶⁶

Implementasi kurikulum 2013 tentunya membutuhkan media-media pendukung seperti LCD. Ketidakterediaan media inilah yang menjadi kendala besar bagi banyak sekolah. Akan tetapi, di SMPN 04 Kota Malang, media LCD sudah tersedia hampir di semua ruang kelas seperti yang dipaparkan oleh siswa diatas. Fasilitas-fasilitas yang masih kurang menurut Bapak Endang tersebut adalah TV, soud-sistem dan DVD/ VCD Player. Karena media LCD berdasarkan hasil observasi peneliti dan hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa media LCD memang sudah tersedia ditiap-tiap kelas.

D. Temuan Penelitian

1. Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 04 kota Malang.

Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini, guru-guru semuanya siap dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik. Akan tetapi, mereka mengalami kesulitan dalam hal media pembelajaran dan penilaian. Bagi mereka, perubahan kurikulum bukan sebuah hal yang baru lagi tanpaknya guru-guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini cukup serius dan mereka harus jalani seperti biasanya.

⁶⁶ Wawancara Dengan Ketua Kelas Mifzal dan Naufal kelas VII “tentang cara mengajar dan penilaian yang di berikan oleh guru IPS” di SMP Negeri 04 Kota Malang. 18 Agustus 2016

Pertama, guru mengalami kesulitan dalam hal penilaian kepada peserta didik karena banyaknya implikasi atau item penilaian seperti penilaian sikap siswa, pengetahuan, dan penilaian religius siswa.

Kedua, berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan diatas menunjukkan adanya ketidaksiapan pemerintah dalam memberikan layanan media pembelajaran yang cukup, seperti buku paket. Sehingga pihak sekolah bertindak untuk menggandakan buku paket tersebut untuk peserta didik yang tidak kebagian buku tersebut (Buku Paket siswa).

2. Kendala guru IPS dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 04 kota Malang.

Kendala-kendala yang dialami oleh guru-guru di SMPN 04 kota Malang seperti:

- a) Masalah buku paket yang diterima guru sebagai bahan ajar/mengajar ternyata tidak semua guru mampu menguasai materi yang ada dalam buku paket tersebut.
- b) Pemerintah harus melakukan revisi ulang buku paket tersebut supaya buku-buku tersebut lebih mudah untuk dipahami baik oleh pihak guru, maupun oleh peserta didik.
- c) Dalam hal penilaian 5 M (Mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan menyimpulkan) guru mengalami kesulitan tersebut karena ternyata mereka bingung dengan memunculkan atau memperlihatkan bagaimana siswa beraktivitas didalam kelas saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Dalam hal diatas, pemerintah harus lebih memperhatikan lagi dengan media belajar mengajar seperti buku-buku yang berada di SMPN 04 Kota Malang dan juga harus melakukan monitoring lagi ke sekolah SMPN 04 Kota Malang bagaimana kinerja guru dalam satu bulan sekali atau satu tahun sekali supaya tidak terjadi kegagalan dalam tujuan perubahan kurikulum 2013 tersebut.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kota Malang

Kurikulum 2013 belum sepenuhnya bisa diterapkan oleh semua sekolah di nusantara, dikarenakan belum semua sekolah memiliki fasilitas yang mumpuni untuk menerapkan K13. Disamping Itu, beberapa guru juga masih kesulitan untuk mengimplementasikannya (K-13). Pada tahun 2015/2016 sudah berjalan selama 4 tahun lamanya dimana kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru, oleh karena itu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 harus bekerja maksimal untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kota Malang diharap mampu memperbaiki sistem kurikulum sebelumnya karena pada kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi terdapat beberapa hal pokok seperti peranan siswa yang bukan lagi hanya sebagai obyek namun juga sebagai subyek pembelajaran, bagi peserta didik lainnya dan mereka bisa saling tukar pikiran dalam berdiskusi, bekerja praktek di lapangan. Mereka harus lebih jeli dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter kurikulum 2013 sebenarnya sudah diterapkan pada kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004, dikarenakan pemerintah sudah

menemukan alternatif lain dalam pelaksanaan pembelajaran dalam dunia pendidikan yaitu dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diganti dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006), kemudian di ganti dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 yang sekarang berproses dalam berbagai bidang studi pelajaran, salah satunya pembelajaran IPS VII/SMP Negeri 04 Kota Malang, dalam mewujudkan menciptakan generasi yang mandiri, dan mampu bersaing di dunia pendidikan maupun dunia global. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat dialami dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah diterapkan sesuai dengan konsep belajar tuntas dan pengembangan bakat, setiap peserta didik harus diberikan kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.⁶⁷

Pembelajaran IPS di SMP Negeri 04 Kota Malang dalam pelaksanaannya, dimana guru harus menjadi fasilitator dan motivator masih belum bisa terlaksana dengan baik, dikarenakan guru masih berfungsi sebagai sumber belajar utama. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang ada. Meskipun ada beberapa siswa yang sudah menempatkan

⁶⁷ E. Mulyasa, pengembangan dan implementasi kurikulum 2013 (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2013), hlm 67

dirinya. Kita tahu bahwa dalam kurikulum 2013 ini perubahan *mindset* yang dulunya guru sebagai sumber belajar utama, akan tetapi dalam kurikulum 2013 guru beralih fungsi guru sebagai fasilitator dan motivator. Dalam hal ini (pembelajaran) siswa sendiri lah yang harus mencari tahu, kemudian guru hanya memberikan konfirmasi apa yang belum diketahui oleh siswa. Sehingga, dampaknya siswa akan menjadi lebih aktif, kreatif dan lebih leluasa dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa itu sendiri.

Senada dengan Sofan Amri “bahwa proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang di lalui dalam menegembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang, dalam hal ini kemampuan yang harus dimiliki seorang siswa atau peserta didik. Salah satu peran yang dimiliki oleh seorang guru untuk melalui tahap-tahap ini adalah sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik guru harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak didik, demi mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai yang diungkapkan oleh E. Mulyasa dalam Sofan Amri bahwa tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*). Kepada seluruh peserta didik. Untuk mampu melakukan proses pembelajaran ini guru harus mampu menyampaikan proses pembelajaran”.⁶⁸

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS kelas VII Di SMP Negeri 04 kota Malang, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajarannya. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran tidak lagi terpisah, akan tetapi pembelajaran ekonomi, geografi, sejarah, dan sosiologi harus diajarkan secara terpadu. Pembelajaran yang dahulu guru memberitahu sekarang siswa yang mencari tahu apa yang sedang mereka

⁶⁸ Sofan Amri, *pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Puetakariya), hlm 19

bahas dalam pelajarannya sebagaimana yang telah ditugaskan oleh guru. Dalam hal ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif untuk melaksanakan pelajaran di kelas, baik penggunaan metode maupun penggunaan media sebagai penunjang pelajaran agar siswanya lebih giat selama proses belajar. Di SMP Negeri 04 Kota Malang, pelaksanaan pembelajaran IPS sudah menerapkan kurikulum 2013, yaitu pembelajaran terpadu meskipun belum maksimal. Kurangnya sarana dan prasana serta guru yang bukan di bidangnya menjadi permasalahan utama. Jadi, masih perlu banyak penelitian dan peningkatan keprofesionalan guru untuk memaksimalkan hal tersebut.

Pertanyaan diatas sesuai yang dikatakan oleh Sofan Amri bahwa dengan pembelajaran terpadu yang ada hakikat merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan autentik. Salah satu diantaranya adalah memadukan kompetensi dasar melalui pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan yang dipeljarinya.⁶⁹

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS, dilaksanakan dengan berbagai metode pembelajaran, karena guru dituntut harus lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan metode serta penggunaan media pembelajaran agar siswa lebih mampu mengembangkan potensi dirinya. Di SMPN 04 kota Malang, dimana dalam proses pembelajaran IPS kelas VII khususnya sudah menggunakan IPS terpadu dimana guru dalam menjelaskan

⁶⁹ Ibin...sofan Amri hlm 20

materi pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan kehidupan langsung yang ada di lingkungan sekitar, dimana siswa tersebut tinggal.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi kependidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi kependidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integratif dengan *contextual teaching and learning* (CTL). Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Dalam kerangka inilah perlunya kreatifitas guru, agar mereka mampu menjadi fasilitator dan mitra bagi peserta didik.⁷⁰

Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam kurikulum 2013. Dalam hal ini, kurikulum memuat apa yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik, sedangkan pembelajaran merupakan cara bagaimana apa yang diajarkan bisa dikuasai oleh peserta didik, sedangkan pembelajaran merupakan bagaimana cara apa yang diajarkan bisa dikuasai oleh peserta didik. Dari pelaksanaan pembelajaran di mulai dengan penyampaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di kembangkan oleh guru dengan baik, baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada silabus, tinggal bagaimana guru menyiapkan strategi dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kurikulum 2013 tersebut.

⁷⁰ E mlyasa, pengembangan dan implementasi kurikulum 2013 (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 42

Implementasi kurikulum 2013 pada pelajaran IPS di SMP Negeri 04 Kota Malang ini membutuhkan kerja sama yang optimal diantara para guru untuk saling memberikan pemahaman terhadap guru-guru yang lainnya, sehingga nantinya pelaksanaan kurikulum 2013 ini bisa berjalan dengan maksimal. Untuk memacu kurikulum 2013 ini agar siswa itu lebih aktif, kreatif dan inovatif, perlu adanya pengarahannya dari berbagai pihak baik pemerintah, pendidik dan juga masyarakat. Agar hal tersebut dapat dicapai perlu adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang yang cukup. Di SMP Negeri 04 Kota Malang ini dalam melaksanakan kurikulum 2013 dengan sarana dan prasarana yang sangat minim sehingga mereka tidak bisa memaksimalkan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini. Seharusnya guru berinisiatif untuk menutupi kekurangan tersebut dengan cara memanfaatkan lingkungan, membuat bagan, atau gambar sebagai media pembelajarannya.

Paparan diatas senada dengan “E. Mulyasa bahwa implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karkter dan kopetensi harus melibatkan semua komponen (*stake holder*), termasuk komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen tersebut antara lain krikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualias hubungan, peneglolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah/madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga lingkungan sekolah/madrasah.”⁷¹

Hal tersebut diatas di pertegaskan kembali oleh Mulyasa bahwa keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif,

⁷¹ E. Mulyasa, penegembangan dan imlementasi kurikulum 2013 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 67

kreatif dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan akademik yang kondusif dan partisipasi warga sekolah.⁷²

Ada beberapa hal yang perlu disiapkan oleh pemerintah (kemendikbud) dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Buku teks pelajaran
2. Pelatihan guru
3. Melakukan monitoring/pengawasan oleh pemerintah yang bersangkutan (kemendikbud) sebagai lembaga yang berperan penting dalam hal ini.
4. Mempersiapkan tata kelola administrasi, sarana dan prasarana yang harus disiapkan dengan matang.

Ketiga hal diatas sangat menentukan keberhasilan dalam implementasikan kurikulum 2013. Jika salah satu dari tiga tersebut tidak terpenuhi, maka pelaksanaan kurikulum 2013 tidak akan berjalan maksimal.

Pertanyaan diatas sesuai dengan pendapat “Rachmat Wahab bahwa guru pada hakekatnya memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengawal implementasi kurikulum 2013 dilapangan. Berdasarkan hasil banyak penelitian guru memiliki sumbangan yang terbesar secara signifikan dalam implementasi kurikulum. Hal ini di

⁷² Ibid., hlm 39

buktikan bahwa selama ini dokumen kurikulum secara nasional sama, namun pada prakteknya ada yang masuk kategori unggul, rata-rata dan rendah definisi dengan kategori ini sangat diyakini berkaitan erat dengan kualitas kinerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah.⁷³

Dalam pelaksanaannya, seorang guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum saja, akan tetapi guru juga dituntut sebagai perancang nilai dalam kurikulum 2013 itu sendiri. Dalam hal ini, guru dituntut harus mampu terus meningkatkan kemampuan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sekarang sedang berkembang pesat, sehingga mereka (guru) tidak akan ketinggalan. Oleh sebab itu, guru harus menguasai kurikulum 2013, karena hal tersebut adalah mutlak. Dengan demikian, guru akan mampu melaksanakan tugas sebagai guru yang berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Banyaknya kekurangan dalam implementasi kurikulum 2013, sehingga perlu adanya monitoring dan evaluasi secara rutin oleh pihak kepala sekolah maupun pemerintah pusat sebagai pengawal berhasil atau tidaknya kurikulum 2013, karena jika tidak dikawal oleh mereka sedikit kemungkinan pengimplementasian kurikulum 2013 tidak akan berhasil dengan maksimal. Di SMP Negeri 04 kota Malang dalam memonitoring implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS khususnya, dilihat juga proses pembelajaran dikelas. Dengan demikian, dapat diukur dengan hasil belajar atau nilai rapor siswa sebagai tolak ukur keberhasilan guru

⁷³ Rahma Wahab, Mengawal Implementasi Kurikulum 2013
[Http://Kemendikbud.Go.Id/Kemendigbud/Artikel-Kurikulum2013-Oleh Rektor Uny](http://Kemendikbud.Go.Id/Kemendigbud/Artikel-Kurikulum2013-Oleh_Rektor_Uny), Diakses 23
Maret 2014 jam.20 WIB

dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Kemudian selain memonitoring dilihat juga dengan penggunaan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru, khususnya guru IPS, supaya kurikulum 2013 dapat diimplementasikan dengan baik. Sehingga diadakan supervisi/pengawasan yang akan ada team sendiri untuk digunakan angka kredit guru.

Untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan tersebut, kepala sekolah dibantu oleh waka kurikulum untuk membuat program evaluasi yang akan diadakan setiap satu semester sesuai jadwal yang telah ditentukan, karena dari situlah kepala sekolah dan waka kurikulum dapat melakukan monitoring terhadap jalannya proses pembelajaran. Begitupun dalam evaluasi di SMPN 04 kota Malang memiliki, team supervisi/pengawasan sendiri untuk selalu melakukan monitoring implementasi pembelajaran IPS Kurikulum 2013 tersebut.

Dari hasil supervisi/pengawasan tersebut, dapat diketahui kelemahan dan keunggulan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan sistem K13. Dengan kata lain, tingkat penguasaan guru yang bersangkutan dapat melalui pengawasan. Keuntungan dilakukannya supervisi adalah akan segera ditemukannya solusi oleh team supervisi/team pengawasan, sehingga akan ditindaklanjuti melalui pembinaan secara berkala demi tercapainya tujuan kurikulum 2013.

B. Kendala-Kendala Guru IPS kelas VII Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMPN 04 Kota Malang.

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki sistem pendidikan yang selalu berubah-ubah. Perubahan system tersebut disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti halnya di abad ke 21 ini. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut harus diperbaharui sistem pendidikan yang lebih mapan, agar menciptakan *output* peserta didik yang mampu bersaing, baik secara nasional maupun internasional.

Perubahan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sekarang menjadi kurikulum 2013, telah diterapkan secara merata diseluruh Indonesia tentunya diharapkan mampu memperbaiki pola belajar mengajar di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, bukanlah hal yang mudah. Apalagi kurikulum 2013 yang telah mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014 tersebut berbasis tematik, yang mana sistem kurikulum 2013 menuntut para guru untuk selalu memunculkan ide-ide yang kreatif, supaya peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses belajar mengajar. Dalam sistem Kurikulum 2013 juga, seorang guru hanya berperan sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik lebih berperan aktif didalamnya: mencari dan menggali informasi sedalam-dalamnya.

Ada beberapa kendala yang menjadi penghambat keberhasilan penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 04 Kota Malang tersebut, seperti:

yang dipaparkan oleh Mulayasa (2013) bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 adalah kesiapan pelaksanaan yang ditentukan oleh beberapa elemen penting dalam bidang pendidikan dan non pendidikan, di-

antaranya peran pemerintah pusat, aparat daerah, masyarakat, dan pihak sekolah itu sendiri.⁷⁴

Adapun kendala dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di SMP N 04 Kota Malang diantaranya adalah adanya ketidakmampuan guru IPS dalam menerapkan secara penuh tanpa perhatian dari pihak-pihak pemerintah pusat, aparat daerah, dan pihak sekolah itu sendiri dengan begitu tujuan dalam kurikulum 2013 akan tercapai.

Kendala-kendala implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS di SMP N 04 Kota Malang, yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana

Salah satu kendala yang menghambat pengimplementasian kurikulum 2013 di SMP Negeri 04 Kota Malang adalah sarana dan prasarana. Sarana dan Prasarana yang ada di SMP Negeri 04 Kota Malang yang masih kurang diantaranya adalah: sumber belajar, seperti buku paket guru yang masih sulit untuk diterapkan, karena tidak semua guru dapat menguasai materi-materi yang disunguhkan dalam buku tersebut, karena bukunya bersifat terpadu atau bermacam-macam materi didalamnya (buku paket guru). Sehingga para guru, khususnya guru IPS masih belum bisa menguasai materi materi yang ada dalam buku paket.

⁷⁴ E. Mulyasa, pengembangan dan implementasi kurikulum 2013 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 67

Disamping itu, sumber belajar yang disediakan oleh pemerintah pusat (buku paket peserta didik dan guru) masih kurang, baik dari skala kuantitas maupun kualitas bukunya. Skala kualitas, maksudnya buku paketnya sulit diterapkan secara sempurna oleh sebagian guru. Sedangkan dari skala kuantitas, stok buku yang disediakan oleh pemerintah tidak sesuai dengan jumlah peserta didik. Hal itu memaksa peserta didik untuk menggandakan sendiri buku yang ada.

b. Penilaian

Dalam kurikulum 2013, banyaknya item penilaian yang terlalu membingungkan guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa yang terkadang item 5 M (Mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan menyimpulkan) alasannya 5 M tersebut tidak selalu muncul dalam proses pembelajaran dalam setiap diri siswa, disinilah letak atau tingkat kesulitan yang dialami oleh guru di SMPN 04 kota Malang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 04 Kota Malang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum 2013 pada mata pembelajaran IPS pada kelas VII di SMP Negeri 04 kota malang diperoleh dari wawancara umum guru IPS kelas VII, kepala sekolah, dan waka kurikulum yang telah berjalan dengan baik melalui tahap persiapan sampai tahap eveluasi. Penerapan kurikulum 2013 mulai kelas VII sampai kelas IX, yang artinya sudah diterapkan secara total dengan menggunakan kurikulum 2013.

Kendala-kendala dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pelajaran IPS di SMP Negeri 04 kota Malang yaitu: 1) Dalam menerapkan kurikulum 2013, siswa dan guru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami dan beradaptasi dengan sistem pembelajaran model baru yang ditawarkan oleh pemerintah dalam kurikulum 2013. Sistem itu dikenal dengan metode saintifik. Dengan metode ini, tidak semua guru mampu menilai dengan menggunakan 5M dalam proses pembelajaran. Proses penilaian yang terlalu rinci (5M) dalam kurikulum 2013 yang masih sulit diterapkan. Disamping itu, buku paket guru yang disediakan oleh pemerintah secara kuantitas masih kurang, juga masih sulit untuk dipahami oleh guru materinya, karena sifatnya yang terpadu.

B. Saran

Penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 04 Kota Malang, saran yang dapat penulis sampaikan adalah pelatihan yang bertahap yang harus dilakukan pemerintah dan kepala sekolah untuk guru bidang studi yang menerapkan kurikulum 2013.

Dalam kurikulum ini menggunakan pendekatan yang sulit untuk guru memberikan penilaian pada siswa; pemerintah juga harus melakukan pengawasan terhadap kekurangan penerapan kurikulum 2013, agar bisa mencapai apa yang menjadi tujuan pendidikan; dan menyiapkan buku paket di perpustakaan, agar siswa juga dapat mempelajarinya sendiri di sekolah maupun di rumah dengan begitu siswa dapat belajar dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi pustakarya.
- Andriani, Rini. Tanpa Tahun. *Membumikan Pendidikan: Ciri-ciri dan Karakteristik Kurikulum 2013*. (Online), <http://www.membumikanpendidikan.com/2015/01/ciri-ciri-dan-karakteristik-kurikulum.html>. Diakses 20 Agustus 2016.
- Ali, Mohammad. 2010. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Pustaka Cendekia utama.
- Dokumentasi SMP Negeri 04 kota Malang, Tentang Profil TP.2014-2015
- Direktorat Pendidikan Menengah Tingkat Pertama. 2003. *Menajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Enco, Mulya. *Penegembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. 2013. Bandung: PT Remaja Rosda karya. Hal. 35-37
- Ester, Lince N. 2013. *Ujung Tombak Kurikulum Guru Yang Selalu Kesepian*. Dalam A. Ferry T. Indratni (eds.), *Menyambutkan Kurikulum 2013* (Hlm. 206-207). Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Faridah, Alawiyah. 2014. *Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013*. vol. VI, No. 15/I/P3DI/Agustus/2014. Hlm. 10-11
- Fadlin, M. 2004. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI,SMP/MTs, dan MA/SMA*. Yogyakarta: Ar-Ruz.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Loekloek, Endah P. dan Amri, Sofian. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya. Hal. 282-280.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Ar-Ruzz Media.

- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Tesis, Dan Disertasi. Malang: Um Press.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakariya.
- Nusa, Putra Dan Dwilestari. Tanpa Tahun. *Penelitian Kualitatif Paud*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Peraturan Kemendikbud, No 68 tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Smp/Mts
- Qomariyah. 2014. *Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013*. ISSN: 1693-1775: *Jurnal pencerahan volume 8, nomor 2*.
- Qurays, Khamid. 2016. *Muslim Fiqih: Kumpulan Hadist Nabi Tentang Menuntut Ilmu*. (Oline), <https://muslimfiqih.blogspot.co.id/2015/05/kumpulan-hadist-nabi-tentang-menuntut-ilmu>.) Diakses 2 Juli 2016.
- Rusman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Kontenporer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Syarwan, Ahmad. 2014. *Problematika Kurikulum 2013 Dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah*. ISSN: 1693-1775 *Jurnal Pencerahan Volume 8, nomor 2, 2014*. hlm 103-104
- Syamsudin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi*. Jakarta: Cipura Press.
- SIKDIKNAS. Keberhasilan Kurikulum 2013. (Online), (<http://kemdikbud/ijupublik-kurikulum-2013-5>). Diakses 23 Juli 2016.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitafi, Kualitatif dan RdD*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati. 2013. *Membelajarkan Dengan Integrativ Sciens Tinjauan Santifik Proses Skill Dalam Implementasi Kurikulum 2013*.
- UU No 2 -1989 (Penjelasan)Penjelasan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Umum. (Online), (<https://id.scribd.com/doc/36101144/Uu-No-2-1989-Sistem-Pendidikan-Nasional-Umum>.) Diakses 20 Agustus 2016.
- Usman, Husain dan Purnama Setiady Akbar. 2009. *Metodelogi Kualitatif Sosial*. Jakarta: Bumu Asmara.

Wahab, Rochmat. Mengawal Implementasi Kurikulum 2013. (Online), ([Http://Kemdikbud.go.id/kemdikbud/artikel-kurikulum2013-oleh-rektor-uny](http://Kemdikbud.go.id/kemdikbud/artikel-kurikulum2013-oleh-rektor-uny)). Diakses 20 juni 2016.

Wina, Sanjaya. Tanpa Tahun. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Jakarta: PT. Kencana Pramada Media Group.

Wawancara dengan Nasib Ibnu Haja. Wakil Kepala Sekolah SMPN 04 Kota Malang tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer. SMPN 04 Kota Malang. 18 Agustus 2016.

Wawancara dengan Windaryati. Guru Bidang Studi IPS kelas VII SMPN 04 Kota Malang tentang Implementasi Kurikulum 2013. 28 April 2016

Wawancara dengan Endang Sutisna. Guru Bidang Studi IPS kelas VII SMPN 04 Kota Malang tentang Implementasi Kurikulum 2013 dan Kendala-Kendala Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013. 20 April 2016.

Wawancara dengan ketua kelas dan teman-temanya Mifzal, Naufal, dan Nara Siswa kelas VII SMPN 04 Kota Malang. 19 Agustus 2016.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ULMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan gajayana nomor 50 telpon (0341) 552398

Website: www.ftik.uin-malang.ac.id faksmile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Syahrurramadhan

Nim : 12130067

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembimbing : lithfiya Fathi Pusposari, M.E

Judul skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII
Di Sekolah Menengah Pertam 04 Kota Malang

No	Tgl/Thn Konsultasi	Materi	Ttd
1.	20/Juli/2016	Revisi judul, dan perbaikan ejaan penulisan	
2.	28/Juli/2016	Perbaikan penulisan seluruh bab	
3.	03/Agustus/2016	BAB I revisi originalitas penelitian, dan BAB II Perbaikan kerangka berpikir	
4.	09/ Agustus/2016	BAB III revisi metode penelitian	
5.	18/ Agustus/2016	BAB IV revisi pebahasan	
6.	25/Agustus/2016	BAB V revisi hasil wawancara	
7.	30/Agustus/2016	BAB VI revisi kesimpulan dan saran	

Mengetahui
Ketua Jurusan IPS

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP 19761002 200312 1 003

Lampiran 2 Laporan Wawancara

1. Bagaimana perannya kepala sekolah 04 kota Malang dalam menegenalkan kurikulum 2013 kepada guru-guru di SMPN 04 kota Malang
2. Upaya-upaya saja yang telah dilakukan kepala sekolah dalam berusaha pengimplementasian kurikulum 2013 di SMPN 04 Kota Malang
3. Kendala apa saja yang dilihat oleh kepala sekolah yang di hadapi oleh guru-guru
4. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam hal menanggulangi kendala-kendala guru-guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013
5. Bagaimana guru-guru mengimplementasikan kurikulum 2013 ini.
6. Kendala-kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam kelas maupun diluar kelas
7. Tindakan apa saja yang guru lakukan oleh guru ketika ada kendala tersebut.
8. Apakah kepala sekolah sering mengadakan latihan atau seminar terkait kurikulum 2013
9. Apakah siswa sudah mengetahui tentang kurikulum 2013
10. Apa yang mereka rasakan ketika mengikuti mata pelajaran IPS
11. Kendala-kendala mereka dalam memahami isi materi dalam buku tersebut

1. KEPALA SEKOLAH

Nama: Dr. Gunarso

Guru/kelas:

- a. Bagaimana perannya kepala sekolah 04 kota Malang dalam menegenalkan kurikulum 2013 kepada guru-guru di SMP Negeri 04 kota Malang

Jawab:

Ajaran 2016/2017, semua tingkat kelas sudah menggunakan kurikulum 2013. Penerapan K13, mulai diterapkan secara bertahap dari tingkat kelas VII, tahun ajaran 2013. Sedangkan untuk peserta didik tahun angkatan 2011 dan 2012 menggunakan sistem KTSP. Tujuannya adalah K13 digunakan secara bertahap, sampai nanti tahun ajaran 2014/2015, 2015/2016, dan seterusnya sudah secara menyeluruh menggunakan K13. Dan sekarang sudah tahun 13.”

- b. Upaya-upaya saja yang telah dilakukan kepala sekolah dalam berusaha pengimplementasian kurikulum 2013 di SMPN 04 Kota Malang

jawab:

“Upaya yang telah dilakukan seperti misalnya workshop, seminar, pelatihan tentang kurikulum 2013 di surabaya kemarin dan kami juga mengadakannya di sekolah karena tidak semua guru dapat mengikuti latihan karena mengajar nah, kami hanya memberangkatkan guru-guru, dan pemerintah melakukan monitoring atau mengevaluasi kembali sejauh mana guru-guru mamapu faham akan kurikulum 2013 ini.”

- b. Kendala apa saja yang dialami oleh yang di hadapi oleh guru-guru

Jawab:

“Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tidak ada masalah, hanya saja guru-guru dengan model penilaian yang banyak itenya. Dimana guru harus memberikan penilaian setiap kali pertemuan, yaitu penilaian 5M (Mengamati, menanya, mengmpulkan data, mengasosiasi, dan menyimpulkan). Oleh karena itu, guru sedikit bingung karena semua kriteria penilaian itu terpenuhi dalam satu pekan pertemuan pada diri peserta didik”

- c. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam hal menanggulangi kendala-kendala guru-guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013

Jawab:

“kami melakukan pelatihan tentang kurikulum supaya guru-guru tidak mengalami kesulitan dalam hal yang mereka belum bisa pahami, jadi biasanya kami melakukan monitoring supaya kita lebih tahu guru yang mana yang belum bisa pahami tentang hal dalam kurikulum 2013 ini jadi beguitu

2. GURU-GURU

Nama: Windar Wati

Ngajar: IPS/VII

- a. Bagaimana guru-guru mengimplementasikan kurikulum 2013 ini

Jawab:

“Kalau dalam mengimplementasikannya (kurikulum 2013), tidak ada masalah, berbeda dengan kurikulum yang dulu. Kurikulum yang sekarang ini bagusnya adalah anak didik dituntut untuk ekstra aktif, kemudian yang kedua bahwa kurikulum ini harus kreatif dalam pembelajarannya. Bagaimana anak didik itu bisa melakukan aktivitas dengan baik kalau guru tidak punya konsep dalam pembelajaran, misalnya mau di beri tugas minimal kita sudah siap sebelumnya untuk menjelaskan sesuatu yang janggal dalam hal yang mereka belum pahami (murid)”

b. Bagaimana menurut ibu tentang kurikulum 2013

jawab:

“Yang jelas sangat bagus (kurikulum 2013), jadi penerapannya tidak ada masalah, karena sebelumnya sudah ada pelatihan dulu, ada persiapan buku, buku guru dan buku siswa kemudian setelah pelatihan bisa langsung diterapkan.”

c. Kendala-kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam kelas maupun diluar kelas oleh guru dalam kelas maupun diluar kelas

Jawab:

“Menurut saya yang menjadi kendalanya adalah dalam penilaiannya terlalu banyak, satu kali pertemuan itu kita hanya bisa mendapatkan beberapa nilai.”

d. Tindakan apa saja yang guru lakukan oleh guru ketika ada kendala tersebut

Jawab:

“Yang jelas kita harus mempunyai konsep dalam pembelajaran misalnya kita membikim petakonsef ketika proyektornya tidak ada di dalam kelas, dan buku-buku pakenya yang masih kurang terpaksa kami menggandakan buku-buku tersebut untuk siswa yang tidak kebagian buku paket untuk mereka belajar.”

- b. Apakah kepala sekolah pernah mengadakan latihan kurikulum atau seminar terkait kurikulum 2013

Jawab:

“pernah, kami diberikan latihan tentang kurikulum, dan bahkan sebagian guru ada yang dikirim keluar kota workshop latihan kurikulum 2013 di surabaya oleh kepala sekolah.”

Nama: pak Endang Sutisno

Ngajar/kelas: IPS VII

- a. Bagaimana guru-guru mengimplementasikan kurikulum 2013 ini

Jawab:

“pada dasarnya kurikulum 2013 inikan suatu hal yang baru, kalau di sebut ada kendala terutama dalam mengimplementasikan atas apa yang di amanatkan (kuirikulum 2013), misalnya harus melakukan pendekatannya dengan saintifik. Saintifik kalau di terapkan secara murni, dalam satu pembelajaran mungkin tidak bisa 5 M itu terpenuhi semuanya kadang-kadang seperti itu kendalanya.”

- b. Kendala-kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam kelas maupun diluar kelas oleh guru dalam kelas maupun diluar kelas

Jawab:

“ada kendala terutama dalam mengimplementasikan atas apa yang di amanatkan (kuirikulum 2013), misalnya harus melakukan pendekatannya dengan saintifik. Saintifik kalau di terapkan secara murni, dalam satu pembelajaran mungkin tidak bisa 5 M itu terpenuhi semuanya kadang-kadang seperti itu kendalanya. Jadi pada dasarnya kalau kendala tidak ada, mungkin karena suatu hal yang baru kemudian harus melakukannya dengan pendekatan saintifik. Nah! pendekatan saintifik ini lah yang belum bisa berjalan dengan 100%. Kemudian yang kedua sumber belajarnya masih ada hanya buku paket dan itupun buku paket kan dibrok yang dari sana, kemudian brok dari sana itu seringkali tidak sesuai dengan jumlah siswa, sehingga ada sebagian siswa yang tidak kebagian.

- c. Tindakan apa saja yang guru lakukan oleh guru ketika ada kendala tersebut

Jawab:

“Diperlukan inprofisasi dalam hal ini ketrampilan guru, sehingga tidak ada kesan kalau itu terkesan monoton, kemudian model pembelajaran yang di amanatkan cuman 3 itu menulis dan kemudian projek, Akan tetapi hal ini bisa diatasi dengan cara misalnya memperbanyak sendiri, kemudian di pasarkan. Dan tidak ada buku alternatif lain sebagai acuan untuk memperkaya materi. Jadi hanya terbatas pada buku paket itu,

sehingga wawasan dan pengetahuan siswa cuman ada di buku paket tersebut, kalau dulu selain buku paket itu, diluar ada buku sumber-sumber yang lain, nah! sekali lagi mungkin karena kurikulum 2013 suatu hal yang baru sehingga di pasarpun sebagai alter natif sebagai sumber belajar (buku) juga ada tapi itu sebetulnya nggak-nggak di tuntutan ya..., tapi untuk memperkaya wawasan atau supaya materi yang dikuasai anak lebih luas, artinya agak sulit untuk menambah sumber belajar yang lainnya, karena sumber belajar yang hanya terbatas dalam buku paket, walaupun ada harus menentukan ini. Lalu kendala dari 5M itu solusinya hanya satu kita dibutuhkan pengalaman menghadapi permasalahan itu, bagaimana sih caranya anak itu sudah muncul misalnya untuk bertanya sehingga kita memberikan katakanlah ransangan atau apa ya..?, supaya anak mau bertanya Dengan cara apa misalnya? dengan cara menyajikan sesuatu yang memunculkan penasaran sehingga anak (siswa) mau bertanya. Kalau dengan cara itu nggak bisa, berusaha dengan cara yang lain.

Tenik-tenik seperti itu perlu dilatih memang jadi itulah kendala yang tidak bisa sekaligus karena memang jenjang inikan anak SMP ya, apa lagi kelas VII, untuk bisa muncul seperti itu memang tidak setiap pertemuan tidak seperti itu tergantung karakter materi itu ada karakter materi yang misalnya kesulitan memunculkan anak-anak untuk berkreasi untuk penasaran menanyakan suatu lebih jauh masalah lagi (tentang materi). Bisa jadi karena mungkin wawasan pengetahuan anak

tentang itu juga belum banyak sehingga perlu ada, mungkin semacam pengantarnya dulu kemudian baru, teknik-teknik atau model metode pembelajaran itulah yang berperan seperti itu. Jadi memang karena ini suatu hal yang baru, kurikulum 2013 itukan cuman beberapa tahun baru berjalan sehingga perlu pembiasaan terus latihannya.

- d. Apakah kepala sekolah pernah mengadakan latihan kurikulum atau seminar terkait kurikulum 2013

Jawab:

“Sekolah juga sering mengadakan latihan terkait pelatihan kurikulum 2013 seperti workshop supaya kita tahu bagaimana kita menjalankan atau mengimplementasikan kurikulum 2013, diundang juga pemateri dari dinas pendidikan untuk memberikan pelatihan”

Nama: Hj. Loh Wirajoe, S.Pd

Guru IPS/kelas VII

- a. Bagaimana guru-guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini

Jawab:

“kalau saya harus banyak belajar lagi bagaimana saya harus bisa menerapkan kurikulum ini dengan baik yaa walaupun tidak semaksimal mungkin tapi setidaknya saya berusaha untuk melakukannya”

- b. Kendala-kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam kelas maupun diluar kelas oleh guru dalam kelas maupun diluar kelas

Jawab:

“Kendalanya seperti alat-alat perangkat itu aja terus fasilitas fasilitas juga masih kurang, kita akhirnya mencari solusi dengan memberikan tugas ke anak-anak itu, tugas-tugas itu untuk mencari selain dari atau dari perpustakaan, juga dari-dari luar mungkin dari-dari media juga, untuk memudahkan anak dalam pembelajaran, penilaiannya itu yang agak kesulitan banyak mesti dilakukan, dan “iya, ada. seperti buku-buku paketnya itu yang cenderung, anak-anak itu loh yang kurang, buku pengangan untuk siswa, buku pengangan untuk guru itu yang jadi masalah, seperti bukunya kurang bagus kurang lengkap, dan juga seperti gitu isi bukunya tidak semua guru menguasai isi bukunya karena kita kan guru lama di bidang mengajar IPS saja belum terpadu seperti ini.”

- c. Tindakan apa saja yang guru lakukan oleh guru ketika ada kendala tersebut

Jawab:

“solusi dengan memberikan tugas ke anak-anak itu, tugas-tugas itu untuk mencari selain dari atau dari perpustakaan, juga dari-dari luar mungkin dari-dari media juga, untuk memudahkan anak dalam pembelajaran”

- d. Apakah kepala sekolah pernah mengadakan latihan kurikulum atau seminar terkait kurikulum 2013

Jawab:

“Kita sering diberikan latihan juga terkait pelatihan yang diadakan oleh sekolah dan sekolah juga mendatangkan orang dari pemerintah dinas pendidikan untuk memberikan latihan kurikulum 2013 ini.”

3. SISWA

- a. Apakah siswa sudah mengetahui tentang kurikulum 2013

Jawab:

“kami tahu, kurikulum yang digunakan oleh guru kurikulum 2013-kan, kurikulum ini terpadu jadi berbagai materi kami diajarkan, dan kami juga mempunyai buku paket yang di berikan sekolah”

- b. Apakah siswa dapat memahani dengan baik tentang materi yang di sampaikan oleh guru di dalam kelas

Jawab:

“kalau Ibu Winda ngajarnya baik hanya saja tulisan di papan kadang-kadang kami tidak bisa melihat dengan jelas udah gitu banyak yan kami belum bisa pahami kalau Ibu Winda menjelaskan di dalam kelas penilaian Winda kadang kami juga tidak terlalu bagus sebab banyak yang kami belum pahami apa yang dia jelaskan”

- c. Apa yang mereka rasakan ketika mengikuti mata pelajaran IPS

Jawab:

“senang, Media pembelajaran, seperti LCD sudah ada di setiap ruang kelas. Itu memudahkan kami dalam memahami mata

pelajaran IPS. Juga kami banyak tugas untuk presentasi kelompok. Individu juga kadang-kadang. kalau Ibu Winda ngajarnya baik hanya saja tulisan di papan kadang-kadang kami tidak bisa melihat dengan jelas udah gituh banyak yang kami belum bisa pahami kalau Ibu Winda menjelaskan di dalam kelas penilaian Winda kadang kami juga tidak terlalu bagus sebab banyak yang kami belum pahami apa yang dia jelaskan.

d. Kendala-kendala mereka dalam memahami isi materi dalam buku tersebut

Jawab:

“Kalau kendala tidak ada cuman kami belum paham semua tentang materi yang ada dalam buku paket tersebut, soalnya campuran mata pelajarannya yang kami lihat”

Lampiran 3 RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 4 Malang
 Mata pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VII/GASAL
 Tema : I. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
 Subtema : B. Letak dan Luas Indonesia
 1. Pemahaman Lokasi Melalui Peta
 Pertemuan Ke : 2 (2 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

- a. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- b. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- c. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- d. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. Kompetensi Dsar dan Indikator

Tabel 3

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.2 Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya	3.2.1 Menjelaskan pengertian Peta 3.2.2 Menunjukkan unsur-unsur atau komponen peta; 3.2.3 Menjelaskan Judul peta 3.2.4 Menjelaskan Skala peta 3.2.5 Menjelaskan Orientasi peta 3.2.6 Menjelaskan perbedaan symbol titik, garis, warna dan area 3.2.7 Memberikan contoh symbol titik, garis, warna dan area 3.2.8 Menjelaskan Garis koordinat pada peta 3.2.9 Menjelaskan Insert peta

	3.2.10 Menjelaskan legenda 3.2.11 Menjelaskan Sumber Peta 3.2.12 Menggambar peta administratif Kota Malang
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya	4.2.1 Mempresentasikan laporan hasil diskusi tentang Komponen Peta mewakili kelompok didepan kelas.

C. Materi Pembelajaran

a. Materi Reguler

1. Pengertian Peta
2. Komponen Peta
3. Pengertian masing-masing Komponen Peta (Judul Peta, Orientasi, Simbol Peta, Garis Koordinat, Insert, Legenda, Sumber peta)

b. Materi Remedial

1. Menentukan letak suatu wilayah berdasarkan garis koordinat

c. Materi Pengayaan

1. Membuat Peta wilayah tempat tinggal masing-masing disertai dengan komponen komponen peta secara lengkap

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke – 1.

Tabel 4

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa. 2) Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas. 3) Guru memberi motivasi kepada peserta didik. 4) Guru menanyakan tentang materi pembelajaran berkaitan dengan Peta dan fungsinya, misalnya	5

	<p>pernahkah kalian menggunakan peta? Apa yang dilakukan orang jika akan menuju tempat yang belum diketahui? Dan seterusnya.</p> <p>5) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.</p> <p>6) Guru menyampaikan jenis dan teknik penilaian proses pembelajaran</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>1). Mengamati</p> <p>a) Peserta didik mengamati peta, misalnya peta Indonesia yang telah memenuhi syarat peta yang baik</p>  <p style="text-align: center;">PETA WILAYAH INDONESIA</p> <p>b) Berdasarkan hasil pengamatan terhadap peta, peserta didik beserta teman satu meja diminta untuk mengidentifikasi komponen-komponen pada peta.</p> <p>c) Peserta didik menuliskan nama-nama komponen pada peta dan fungsinya.</p>	

	<p>2). Menanya</p> <p>a) Peserta didik diminta membentuk kelompok dengan anggota 5- 6 siswa</p> <p>b) Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan Contoh : Komponen apa saja yang ada pada peta? Apa fungsi dari masing-masing komponen kelengkapan peta?</p> <p>c) Salah satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis</p> <p>d) Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui</p> <p>3). Mengumpulkan informasi</p> <p>a) Dengan berdiskusi peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti : membaca Buku Siswa, serta referensi lain yang relevan, termasuk internet.</p> <p>b) Peserta didik menuliskan hasil pengumpulan informasi pada buku catatannya masing-masing.</p>	
--	---	--

	<p>4). Mengasosiasi</p> <p>a) Peserta didik menentukan lokasi koordinat pada suatu peta</p> <p>b) Peserta didik menentukan luas suatu area pada peta</p> <p>c) Peserta didik menentukan arah dari suatu titik asal ke titik tujuan</p> <p>d) Peserta didik menentukan jarak dari suatu titik asal ke titik tujuan</p> <p>e) Peserta didik menentukan jenis objek yang ada pada peta</p> <p>5). Mengomunikasikan</p> <p>a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p> <p>b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan</p> <p>c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>1). Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami</p> <p>2). Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik</p> <p>3). Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses</p>	

	<p>Pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan</p>	
--	--	--

E. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik penilaian
 - a. Sikap: Observasi melalui jurnal guru
 - b. Pengetahuan:
 1. Penilaian proses melalui lisan dengan bantuan tampilan peta
 2. Tes tulis objektif melalui ulangan harian
 3. Penugasan
 - c. Kinerja Kinerja ketika presentasi yaitu ketrampilan berkomunikasi
2. Instrumen penilaian

Pertemuan Pertama

 - a. Jurnal observasi terlampir
 - b. Instrumen penilaian pengetahuan terlampir
 - c. Instrumen penilaian ketrampilan terlampir
3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.

 1. Remedial: Pemberian ulangan kepada siswa tentang Pemahaman Lokasi melalui peta
 2. Pengayaan: Pemberian tugas kepada siswa membuat Peta wilayah tempat tinggal masing-masing disertai dengan komponen komponen peta secara lengkap

F. Media / alat, bahan, sumber belajar

- a. Media/alat : LCD Projector
- b. Bahan : Laptop
 - Gambar peta Indonesia
- c. Sumber belajar : - Kemendikbud, 2016. Bugu Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.-Edisi Revisi Hal 58-59
- Kemendikbud, 2016. Bugu Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi ,Hal 7-15

Kebudayaan.-Edisi

Malang, 19 Juli 2016
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Drs. Gunarso M. Si
NIP 195706241979031004

Dra. Windaryati
NIP.



1. Jurnal Penilaian Sikap

Tabel 5

Nama Sekolah : SMP NEGERI 4 MALANG..
Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : VII/Gasal

No.	Tanggal	Nama siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

Tahun Pelajaran : 2016/2017

2. Penilaian Pengetahuan

Bentuk Soal : Uraian

Jumlah Soal : 6

Tabel 6

No.	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Dapat menjelaskan pengertian peta	Jelaskan pengertian peta!
2	Dapat menyebutkan 8 komponen peta	Sebutkan 8 komponen peta!
3	Dapat menjelaskan pengertian skala	Jelaskan pengertian skala
4	Dapat Menjelaskan pengertian Orientasi Peta	Jelaskan pengertian Orientasi Peta
5	Dapat Menjelaskan perbedaan symbol titik, garis, warna dan area	Jelaskan perbedaan symbol titik dengan symbol warna
6	Dapat menyebutkan symbol garis dan area	Sebutkan masing masing 3 contoh symbol garis dan area
7.	Dapat Menjelaskan Komponen Peta Garis koordinat	Jelaskan Pengertian Garis koordinat

8.	Dapat Menjelaskan Komponen Peta Insert	Jelaskan Pengertian Insert
9	Dapat Menjelaskan Komponen Peta legenda	Jelaskan Pengertian legenda
10.	Dapat Menjelaskan Komponen Peta Sumber Peta	Jelaskan pengertian Sumber Peta

Tabel 7 Pedoman Penskoran Penilaian Pengetahuan

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	Peta adalah, Gambaran bentuk permukaan bumi pada bidang datar dengan menggunakan skala	10
	Skor maksimum	10
2.	8 Komponen peta adalah : Judul , Skala, Orientasi, Simbol, Garis Koordinat, Insert, Legenda, Sumber Peta	10
	Skore Maksimum	10
3	Skala adalah Perbandingan jarak dipeta dengan jarak sesungguhnya	10
	Skore maksimum:	10
4.	Orientasi adalah symbol yang menunjukkan arah di peta biasanya disimbolkan berupa panah yang menunjukkan arah utara di atas	10
	Skore Maksimum	10
5.	Perbedaan symbol titik dengan symbol warna Simbol titik adalah symbol pada peta dapat berupa lingkaran, bujur sangkar, segitiga, dan lainnya. Lambangibu kota biasanya diberi simbol bujur sangkar, gunung api berbentuk segitiga dan ibukota kabupaten berbentuk lingkaran. Simbol Warna adalah symbol yang digunakan pada peta	

	dengan aturan tertentu. warna perairan (sungai,danau dan laut) diberi warna biru , jalan diberi warna merah, dan lain-lain. Warna ketinggian dan kedalaman disesuaikan dengan objeknya yang menunjukkan adanya perubahan secara teratur Hijau muda sampai hijau tua dan coklat menggambarkan daerah dengan ketinggian rendah sampai tinggi dan seterusnya. Misalnya, kedalaman laut diberi warna biru dengan tingkat perubahan yang teratur dari biru terang ke biru gelap.	
	Skore Maksimum	10
6	Contoh symbol garis : Jalan, Jalan Kereta Api, Sungai,Batas Negara, batas propinsi Contoh Simbol Area: Danau, Sawah, Rawa, Daerah kapur dll	10
	Skore maksimum	10
7.	Garis Koordinat adalah :Garis khayal pada peta berupa garis lintang dan garis Bujur. Garis ini membantu memudahkan untuk mencari lokasi/ tempat pada peta	10
8	Insert adalah :Peta kecil pada peta untuk menggambarkan daerah yang lebih luas dari daerah yang dipetakan pada peta	10
	Skore maksimum	10
9	Legenda adalah : keterangan semua objek yang ada atau muncul pada muka peta. keterangan pada peta berupa symbol symbol untuk memudahkan memahami peta	10
	Skore maksimum	10
10	Sumber Peta adalah : menunjukkan orang atau lembaga yang membuat peta.Dari sumber peta inilah diperoleh informasi untuk pembuat peta,sehingga bisa dinilai kualitas peta yang dihasilkannya, termasuk kapan dibuatnya peta tsb.	10
	Skore maksimum	10
	Skor Total	100

Total Skore Perolehan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skore Maksimum}}{\text{Skore Maksimum}} \times 100$$

Predikat:

86 – 100	= Sangat Baik	(A)
71 – 85	= Baik	(B)
56 – 70	= Cukup	(C)
≤ 55	= Kurang	(D)

3. **Penilaian Keterampilan**

Tabel 8

No	Nama Siswa	Penampilan/kekompakan	Kesesuaian dengan materi yang disampaikan	Keruntutan dalam Pembawaan	Rerata Nilai
		1 – 4	1 - 4	1 - 4	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Predikat:

86 – 100	= Sangat Baik	(A)
71 – 85	= Baik	(B)
56 – 70	= Cukup	(C)
≤ 55	= Kurang	(D)

Lampiran 4 silabus

SILABUS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL TAHUN AJARAN 2015-2016

- Nama sekolah : SMP NEGERI 4 Kota Malang
- Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
- Kelas/Semester : VII/ 1
- Kompetensi Inti
- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata+
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Tema III : Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam
Subtema A : Pengertian dan Pengelompokkan Sumber Daya Alam

Tabel 9 Silabus subtema A

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Alokasi Waktu (Jam Pelajaran)	Sumber/Media Belajar	Penilaian
3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia	Pengertian dan pengelompokan sumber daya alam	Mengamati: Mengamati gambar pemandangan alam salah satu daerah di Indonesia Menanya: Menanya tentang ketersediaan sumber daya alam yang ada Mengumpulkan informasi: Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang pengertian dan pengelompokan sumber daya alam Menalar/Mengasosiasi:	1. Mendeskripsikan pengertian sumber daya alam 2. Mengelompokkan sumber daya alam 3. Membuat bagan pengelompokan sumber daya alam	8 X JP	1. Atlas Indonesia 2. Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII 3. Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII	g ok-an

<p>(ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>4.1Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu Buddha , dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya,</p>		<p>Menganalisis dan menyimpulkan tentang potensi sumber daya alam daerah masing-masing dan manfaatnya bagi kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya</p> <p>Mengomunikasikan: Mempresentasikan hasil analisis data tentang potensi sumber daya alam dan manfaatnya bagi kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya</p>				
--	--	---	--	--	--	--

dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang						
--	--	--	--	--	--	--

Tema III : Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Subtema B : Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Indonesia

Tabel 10 Silabus Subtema B

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Alokasi Waktu (Jam Pelajaran)	Sumber/Media Belajar	Penilaian
3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta	<ul style="list-style-type: none"> • potensi sumber daya udara • potensi sumber daya tanah 	Mengamati: <ul style="list-style-type: none"> • Merasakan suhu udara • Mengamati jenis tanah yang ada di lingkungan sekitar • Mengamati sungai di lingkungan sekitar • Mengamati potensi hutan yang ada di daerah masing-masing 	1. endeskripsikan potensi dan sebaran sumber daya alam udara <ol style="list-style-type: none"> 1. endeskripsikan potensi dan sebaran sumber daya alam tanah 2.	18 X JP	<ul style="list-style-type: none"> • KS • buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII • gambar 	<ul style="list-style-type: none"> • tugas kelompok • tanya Jawab • mengerjakan LKS

<p>perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>4.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu Buddha , dan masa Islam dalam aspek geografis,</p>	<p>potensi sumber daya air</p> <ul style="list-style-type: none"> • potensi sumber daya hutan • potensi sumber daya tambang • potensi dan sebaran sumber daya laut 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati potensi tambang yang ada di daerah masing-masing • Mengamati sumber daya laut <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya tentang sumber daya udara, tanah, air, hutan, tambang dan sebaran sumber daya laut <p>Mengumpulkan informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi tentang sumber daya udara, tanah, air, hutan, tambang dan sumber daya laut di daerah setempat <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menyimpulkan tentang sumber daya udara, tanah, air, hutan, tambang dan sumber daya laut di daerah 	<p>mendeskripsikan potensi dan sebaran sumber daya alam air</p>			
--	---	--	---	--	--	--

ekonomi, budaya, dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang		setempat Mengomunikasikan: • Mempresentasikan hasil simpulan tentang sumber daya udara, tanah, air, hutan, tambang dan sumber daya laut di daerah setempat				
---	--	--	--	--	--	--

Tema III : Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Subtema C : Kegiatan Ekonomi dan Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam

Tabel 11 Silabus subtema C

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Alokasi Waktu (Jam Pelajaran)	Sumber/Media Belajar	Penilaian
3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu	<ul style="list-style-type: none"> • kegiatan ekonomi (produksi, distribusi dan konsumsi) 	<p>Mengamati:</p> <p>Mengamati gambar tentang aktivitas penduduk dalam kegiatan ekonomi, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan,</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. mendeskripsikan kegiatan ekonomi, produksi, konsumsi, dan distribusi 2. menjelaskan 	4 X JP	<ul style="list-style-type: none"> • KS • buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts 	<ul style="list-style-type: none"> • tugas kelompok • tanya Jawab • mengerjakan

<p>dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>4.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu Buddha ,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • emanfaatan sumber daya alam 	<p>pertambangan, kehutanan</p> <p>Menanya: Menanya tentang aktivitas penduduk dalam kegiatan ekonomi, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pertambangan, kehutanan</p> <p>Mengumpulkan informasi: Mengumpulkan informasi tentang aktivitas penduduk dalam kegiatan ekonomi, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pertambangan, kehutanan dari berbagai sumber</p> <p>Menalar/Mengasosiasi :Menganalisis dan menyimpulkan aktivitas penduduk di</p>	<p>ketrkaitan antara produksi, konsumsi, dan distribusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. jelaskan faktor-faktor produksi 4. jelaskan saluran distribusi 5. jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi' 6. menganalisa keunggulan lokasi terhadap kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi 		<p>cls VII</p> <ul style="list-style-type: none"> • ambar 	<p>KS</p>
---	---	--	--	--	--	-----------

<p>dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang</p>		<p>bidang ekonomi, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pertambangan, kehutanan dari berbagai sumber Mengomunikasikan: Mempresentasikan hasil simpulan tentang aktivitas penduduk di bidang ekonomi, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pertambangan, kehutanan</p>				
--	--	---	--	--	--	--

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Drs Gunarso MSI
NIP 195706241979031004

Malang, 19 Juli 2016
Guru Mata Pelajaran,

Dra Windarwati
NIP. 19620413198803 2 004

Lampiran 5 Program Tahunan

DISTRIBUSI WAKTU DALAM PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : SMP negeri 04 Kota Malang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ Semseter : VII/ 1
Tahun Ajaran : 2016/2017

Tabel 12

No	Bab / Sub Bab	Alokasi Waktu
1.	PENGERTIAN DAN PENGELOMPOKAN SUMBER DAYA ALAM	8 x JP
2.	POTENSI SERTA SEBARAN SUMBER DAYA ALAM A. Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Udara B. Potensi dan Sebaran Sumber daya Alam Tanah C. Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Air	4 x JP

	<p>D. Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Hutan</p> <p>E. Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Tambang</p> <p>F. Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Laut</p>	4 x JP
3.	<p>KEGIATAN EKONOMI DAN PEMANFAATAN POTENSI SUMBER DAYA ALAM</p> <p>A. Kegiatan Ekonomi</p> <p>B. Kegiatan Produksi</p> <p>C. Kegiatan Distribusi</p> <p>D. Pemanfaatan Sumber Daya Alam</p>	6 x JP
4.	<p>DINAMIKA INTERAKSI MANUSIA</p> <p>A. Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam</p> <p>B. Interaksi Manusia dengan Lingkungan Sosial</p> <p>C. Interaksi Manusia dengan Lingkungan Budaya</p>	8 x JP

<p>5.</p>	<p>KERAGAMAN SOSIAL BUDAYA SEBAGAI HASIL DINAMIKA INTERAKSI MANUSIA</p> <p>A. Keragaman Suku Bangsa B. Keragaman Bahasa C. Keragaman Budaya D. Keragaman Religi/Kepercayaan</p>	<p>6 x JP</p>
<p>6.</p>	<p>HASIL KEBUDAYAAN MASYARAKAT INDONESIA PADA MASA LALU</p> <p>A. Hasil Kebudayaan pada Masa Praaksara B. Hasil Kebudayaan pada Masa Hindu-Buddha C. Hasil Kebudayaan pada Masa Islam</p>	<p>8 x JP</p>

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Drs Gunarso MSI
NIP 195706241979031004

Malang, 19 Juli 2016
Guru Mata Pelajaran,

Dra Windarya
NIP. 19620413 198803 2 004

Lampiran 7 Kalender Akademik

KALENDER SEKOLAH, PEKAN EFEKTIF, EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH																																			
SMP NEGERI 4 MALANG																																			
TAHUN PELAJARAN 2016/2017																																			
JULI 2016		AGUSTUS 2016			SEPTEMBER 2016			OKTOBER 2016			NOVEMBER 2016			DESEMBER 2016																					
M	3	10	17	24	31	M	7	14	21	28	M	4	11	18	25	M	2	9	16	23	30	M	6	13	20	27	M	4	11	18	25				
S		LHB	LHR	MO	25	S	1	8	15	22	29	S	5	LHB	19	UTS	S		KTS	10	17	24	31	S		7	14	21	28	S		UAS	LHB	LS	LS
S		LHR	LHR	MO	26	S	2	9	16	23	30	S	6	13	20	UTS	S		KTS	11	18	25	S	1	8	15	22	29	S		UAS	LHB	LS	LS	
R		LHB	LHR	MO	27	R	3	10	LHB	24	31	R	7	14	21	UTS	R		KTS	12	19	26	R	2	9	16	23	30	R		UAS	LHB	LS	LS	
K		LHB	DU	21	28	K	4	11	18	25	K	1	8	15	22	UTS	K		6	13	20	27	K	3	10	17	24	K	1	UAS	LHB	LS	LS		
J	PPDB	LHB	DU	22	29	J	5	12	19	26	J	2	9	16	23	UTS	J		7	14	21	28	J	4	11	18	25	J	2	UAS	LHB	LS	LS		
S	PPDB	LHR	PC	23	30	S	6	13	20	27	S	3	10	17	24	S	UTS	8	15	22	29	S	5	12	19	26	S	3	UAS	PR	LS	LS			
JANUARI 2017		PEBRUARI 2017			MARET 2017			APRIL 2017			MEI 2017			JUNI 2017																					
M	1	8	HUT	22	29	M	5	12	19	26	M	5	12	19	26	M	2	9	16	23	30	M	7	14	21	28	M	4	11	18	LHB				
S	2	9	16	23	30	S		6	13	UP	27	S		6	UAS/UTS	KTS	27	S	3	10	US	LHB	S		LHB	UN	15	22	LPP						
S	3	10	17	24	31	S	7	14	UP	28	S	7	UAS/UTS	KTS	28	S	4	11	US	25	S	2	UN	16	23	EF									
R	4	11	18	25	R	1	8	15	UP	R	1	8	UAS/UTS	22	29	R	5	12	US	26	R	3	UN	17	24	EF									
K	5	12	19	26	K	2	9	16	UP	K	2	LHB	UAS/UTS	23	30	K	6	13	US	27	K	4	LHB	18	LHB										
J	6	13	20	27	J	3	10	17	24	J	3	10	UAS/UTS	24	31	J	7	LHB	US	28	J	5	UN	19	LPP										
S	7	14	21	LHB	S	4	11	18	25	S	4	11	UAS/UTS	25	S	1	8	15	US	29	S	6	13	20	LPP										
JULI 2017		Keterangan :																																	
M	2	9	16	23	30	LHB	: Libur Hari Besar	LPP	: Libur Permulaan Puasa	MO	: MOS	DU	: Daftar ulang																						
S		LS	LS			LHR	: Libur Hari Raya	KTS	: Kegiatan Tengah Semester	PR	: Pembagian Raport	PC	: Penerimaan Cadangan																						
R		LS	LS			LS	: Libur Semester	EF	: Efektif Fakultatif	HUT	: Hari Ulang Tahun Sekolah																								
K		LS	LS			UAS	: Ulangan Akhir Semester	US	: Ujian Sekolah	LU	: Libur Umum																								
J		LS	LS			UTS	: Ulangan Tengah Semester	UN	: Ujian Nasional	UP	: Ujian Praktek																								
S		LS	LS	LS																															
Libur Hari Besar																																			
6 - 7 Juli 2016	: Hari Raya Idul Fitri 1436 H	25 Desember 2016	: Hari Raya Natal	14 April 2017	: Wafat Isa Al-Masih	25 - 26 Juni 2016	: Hari Raya Idul Fitri 1437 H																												
17 Agustus 2016	: Proklamasi Kemerdekaan RI	1 Januari 2017	: Tahun Baru Masehi	24 April 2017	: Isro' Miroj 1437 H																														
12 September 2016	: Hari Raya Idul Adha	15 Januari 2017	: Ulang Tahun SMPN 6 Malang	1 Mei 2017	: Hari Buruh Internasional																														
2 Oktober 2016	: Tahun Baru Hijriah 1437 H	28 Januari 2017	: Tahun Baru Imlek 2568	11 Mei 2017	: Hari Raya Waisak 2570																														
12 Desember 2016	: Maulid Nabi Muhammad SAW	28 Maret 2017	: Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1939	25 Mei 2017	: Kenaikan Isa Al Masih																														
HARI-HARI LINGKUNGAN HIDUP :																																			
10 Januari	: HARI SEJUTA POHON	21 Februari	: HARI PEDULI SAMPAH	22 April	: HARI BUMI	16 September	: HARI OZON INTERNASIONAL																												
25 Januari	: HARI GIZI NASIONAL	20 Maret	: HARI KEHUTANAN SEDUNIA	22 Mei	: HARI KEANEKARAGAMAN HAYATI	05 Oktober	: HARI HABITAT																												
2 Februari	: HARI LAHAN BASAH	22 Maret	: HARI AIR	05 Juni	: HARI LINGKUNGAN HIDUP	05 November	: HARI CINTA PUSPA DAN SATWA NASIONAL																												

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian Dari Kampus



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1410/2016 21 April 2016
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala SMPN 04 Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Syahrurramadhan
 NIM : 12130067
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
 Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran IPS Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kota Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Sulalah, M.Ag
 NIP. 19651112 199403 2 0024

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran 9 surat dinas pendidikan



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI
Nomor : 074 / 1656/ 35.73.307 / 2016

Menunjuk surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 21 April 2016 Nomor Un.3.1/TL.00.1/1210/2016 Perihal : Izin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada:

1. Nama : Syahrurramadhan
2. NIM : 12130067
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
5. Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 4 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : April s.d Mei 2016
7. Judul : Implementasi Pembelajaran IPS Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kota Malang.

Dengan ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 April 2016

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
Ka Sub.Bag Umum



IFA ROSITA, S.E
Penata Tk. I
NIP. 19710816 199803 2 008

Tembusan :

1. Kepala SMP Negeri 4 Malang
2. Ketua Jurusan PIPS
3. Yang bersangkutan

Lampiran 10 surat tanda telah melakukan penelitian di SMPN 04 kota Malang



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4
(JUNIOR HIGH SCHOOL)
Jalan Veteran 37 Telepon (0341) 551289 Fax. (0341) 574062
smpn4_malang@yahoo.co.id, <http://smpn4malang.sch.id>.
MALANG Kode Pos 65145

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/068/35.73.307.SMP4/2016

Kepala Sekolah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : *Syahrurramadhan*
NIM : *12130067*
Jenjang : *S-1*
Program Studi : *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)*
Fakultas / PT : *Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*

Benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Malang pada bulan April s.d Mei 2016 dengan judul “**Implementasi Pembelajaran IPS Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kota Malang**”. Berdasarkan surat Rekomendasi dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang tanggal 28 April 2016, Nomor : 074 / 1656 / 35.73.307 / 2016.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Agustus 2016
Kepala Sekolah,



Drs. GUNARSO, M.Si.
NIP 19570624 197903 1 004

Lampiran 11 Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Syahrurramadhan
NIM : 12130067
Fak/Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan./IPS/strata S1
Tahun Masuk : 2012
Alamat Rumah : Ngali Belo Bima, Jln Lintas
Karumbu, Rt/Rw 012/004
No Tlp Rumah/Hp : 085204151130

Malang, 16 November 2016
Mahasiswa

(Syahrurmadhan)

Lampiran 12 Dokumentasi



Gambar 3 Wawancara Dengan Dra. Ibu Windar Wati, terkait implementasi dan kendalanya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013



Gambar 4 Wawancara Dengan Drs. Pak Endang Guru IPS kelas VII terkait implementasi dan kendalanya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013



Gambar 5 Wawancara Dengan Hj. Loh Wirajoe, terkait implementasi dan kendalanya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, dan strategi apa saja yang dilakukan



Gambar 6 Wawancara Dengan Pak Drs. Nasib Ibnu Haja Wakil Kepala Sekolah SMPN 04 Kota Malang, terkait masalah upaya yang telah dilakukan dalam menerapkan kurikulum 2013 dan upaya yang telah dilakukan guru-guru dalam penerapan kurikulum 2013



Gambar 7 Proses Belajar-Mengajar Didalam Kelas, Siswa sedang berdiskusi kelompok berdiskusi tentang potensi sumber daya alam



Gambar 8 Wawancara Dengan Mifzal, Nafal, dan Nara Siswa Kelas VII SMPN 04 Kota Malang



Gambar 9 Perpustakaan yang di SMPN 04 kota Malang







